

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LINGKARAN KELOMPOK LQ45 BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2023



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Akuntansi**

Disusun Oleh :

AMITA TARINA MAIEVA

NIM : 2101020025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS BINA INSAN
2024**

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



PENGARUH *RETURN ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2023

Oleh:

AMITA TARINA MAIEVA

NIM : 2101020025

Lubuklinggau, Januari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Eri Triharyati, SE., M.Si

Yuli Nurhayati, SE., Ak., M.Si

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora
Universitas Bina Insan**

Assoc. Prof. Dr. Dheo Rimbano, M.Si

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Pada hari tanggal bulan tahun telah dilaksanakan sidang Skripsi oleh Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan.

Nama : Amita Tarina Maieva

NIM : 2101020025

Judul : Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023

Komisi Penguji

1. Ketua : Eri Triharyati, SE., M.Si (.....)

2. Sekretaris : Yuli Nurhayati, SE., Ak., M.Si (.....)

3. Anggota : Indrawati Mara Kesuma, S.E., M.Si (.....)

Mengetahui,
Kepala Program Studi Akuntansi
Universitas Bina Insan

Indrawati Mara Kesuma, S.E., M.Si

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN



MOTTO

- ❖ Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain.
- ❖ Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang!

PERSEMBAHAN KEPADA

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

HALAMAN PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amita Tarina Maieva

NIM : 2101020025

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian dan penulisan Skripsi yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Universitas Bina Insan, merupakan hasil kerja saya sendiri dan tidak menyuruh orang lain yang mengerjakannya. Ada bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah saya tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Jika dikemudian hari ternyata terbukti bahwa penelitian dan tugas akhir ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

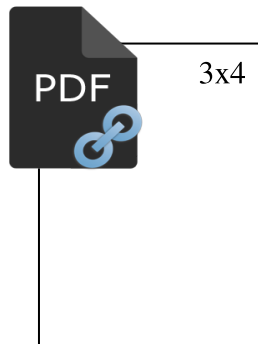
Lubuklinggau, Januari 2025
Penulis

Amita Tarina Maieva
2101020025

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Biodata

Nama : Amita Tarina Maieva

Tempat / Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 02 Mei 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl.Perumnas
H.Said,Rt.09,Kel.Bandung
Ujung,Kec.Lubuklinggau Barat 1

Pendidikan

- SD : SD NEGERI 04 LUBUKLINGGAU
- SMP : SMP NEGERI 04 LUBUKLINGGAU
- SMA : SMA NEGERI 05 LUBUKLINGGAU

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) on firm value and Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. This type of research is quantitative. The population in this study are companies listed on the index of the Indonesia Stock Exchange (IDX) totaling 45 companies. The sample selection used the purposive sampling method. There are 19 companies that meet the sampling criteria. The research method used is panel data regression analysis with the help of Eviews 12 software. The data collection technique used in this study is document analysis, namely collecting data from literature studies, annual reports of LQ45 companies for the 2020-2023 period. In this study, the data source used is secondary data. The results of the study show that ROA and ROE have a significant effect on firm value, as measured using Tobins'Q. In addition, GCG as measured through institutional ownership is proven to moderate the relationship between ROA and firm value, but does not moderate the relationship between ROE and firm value. This finding confirms the importance of GCG implementation in increasing company value, especially in the context of the Indonesian capital market. This study is expected to contribute to academic literature and further researchers are expected to be able to add insight to be used as reference material for further research.

Keyword : ROA, ROE, GCG, Company Value, LQ45

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai moderasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 45 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 12*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, yaitu mengumpulkan data dari studi pustaka, *annual report* perusahaan LQ45 periode 2020-2023. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diukur menggunakan Tobins'Q. Selain itu, GCG yang diukur melalui kepemilikan institusional terbukti memoderasi hubungan antara ROA dan nilai perusahaan, namun tidak memoderasi hubungan antara ROE dan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan GCG dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam konteks pasar modal Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademik dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan untuk dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : ROA, ROE, GCG, Nilai Perusahaan, LQ45

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur Peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal, Untuk diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan program sarjana S-1 Pada Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insan Lubuklinggau. Kemudian sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk menyajikan skripsi ini, baik dari segi isi maupun dari segi desain. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu dalam rangka melengkapi kesempurnaan dari penulisan skripsi ini diharapkan adanya saran dan kritik yang diberikan bersifat membangun.

Untuk selanjutnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Kepada kedua orang tua, saudara, keluarga, dan orang-orang terdekat yang sudah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Sardiyo, M.M. selaku Rektor Universitas Bina Insan.
3. Bapak Muhammad Akbar, M.IT, selaku Wakil Rektor I Universitas Bina Insan.
4. Bapak Wahid Nur Muklis, M.Pd, selaku Wakil Rektor II Universitas Bina Insan .
5. Bapak Dr. Dheo Rimbano, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan Lubuklinggau.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

6. Ibu Indrawati Mara Kesuma, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insan Lubuklinggau.
7. Ibu Eri Triharyati, SE., Ak., M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Yuli Nurhayati, SE., Ak., M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan skripsi ini.
9. Bursa Efek Indonesia (BEI)
10. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada peneliti.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi untuk penelitian selanjutnya.

Lubuklinggau, November 2024

Peneliti

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

DAFTAR ISI



Halaman

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Batasan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Literatur	10
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 Kinerja Keuangan	11
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	12
2.1.4 Nilai Perusahaan	13
2.2 Penelitian terdahulu yang Relevan	14
2.3 Kerangka Berpikir	16
2.4 Hipotesis	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	20
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.4 Populasi dan Sampel.....	23

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

3.4.1 Populasi	23
3.4.2 Sampel	23
3.5 Sumber Data.....	26
3.6 Metode Pengumpulan Data	27
3.7 Instrumen Penelitian	28
3.8 Analisis Statistik Deskriptif	29
3.9 Metode Analisis Data	29
3.9.1 Model Analisis Data Panel	29
3.9.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	30
3.10 Uji Asumsi Klasik	31
3.10.1 Uji Multikolinearitas	32
3.10.2 Uji Heterokedastisitas	33
3.11 Teknik Analisis Data	33
3.12 Tempat dan Waktu Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI).....	38
4.1.2 Deskripsi dan Profil Perusahaan Indeks LQ45	40
4.2 Hasil Penelitian	47
4.2.1 Hasil pengukuran Variabel	47
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif	57
4.2.3 Model Regresi Data Panel.....	61
4.2.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	62
4.2.5 Uji Asumsi Klasik.....	64
4.2.6 Analisis Regresi Linier Berganda / Regresi Data Panel	65
4.2.7 <i>Multiple Regression Analysis</i> (MRA)	67
4.2.8 Uji Koefisien Determinasi	67
4.2.9 Uji Hipotesis	68
4.3 Pembahasan.....	69
4.3.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Tobins'Q.....	69
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Tobins'Q	70
4.3.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Memoderasi Pengaruh Antara <i>Return On Asset</i> (ROA) dan Tobins'Q.....	71
4.3.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Memoderasi Pengaruh Antara <i>Return On Equity</i> (ROE) dan Tobins'Q	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan ROE, KI, dan Tobins'Q	3
Tabel 2.1 Penelitian Relevan	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	22
Tabel 3.2 Seleksi Sampel	23
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Indeks LQ45	23
Tabel 3.4 Perusahaan yang Tidak Konsisten Terdaftar di Indeks	25
Tabel 3.5 Perusahaan yang mengalami kerugian.....	25
Tabel 3.6 Penyajian Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Dolar.....	25
Tabel 3.7 Jumlah sampel penelitian	26
Tabel 3.8 Jadwal Rancangan Kegiatan Penelitian	37
Tabel 4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)	39
Tabel 4.5 Pengukuran Kepemilikan Institusional	53
Tabel 4.6 Pengukuran Tobins'	55
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Common Effect</i>	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Fixed Effect	61
Tabel 4.10 Uji <i>Random Effect</i>	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Chow	62
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Hausman</i>	63
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	63
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 4.15 Uji Heterokedastisitas	65
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi D.....	65
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Multiple Regression Analysis</i> (MRA)	67
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	68

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Halaman


Gambar 1. Kerangka Berfikir 16

Gambar 2. Desain Penelitian..... 19

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1.** Lembar Pengajuan Skripsi
- Lampiran 2.** Lembar Bimbingan Skripsi I dan II
- Lampiran 3.** Lembar Perbaikan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 4.** Lembar Bimbingan Skripsi I dan II
- Lampiran 5.** Nama Perusahaan Sampel Penelitian
- Lampiran 6.** Data ROA dan ROE
- Lampiran 7.** Data KI
- Lampiran 8.** Data Tobins'Q

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan di Indonesia semakin berkembang di tengah kemajuan dunia bisnis di era Masyarakat Ekonomi *Asean* (MEA) saat ini. Perusahaan berusaha memaksimalkan kinerjanya agar menjadi perusahaan yang stabil dan siap bersaing dalam persaingan. Perusahaan didirikan di era globalisasi ini dengan tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Perusahaan sebenarnya memiliki tiga tujuan yang sama: untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan, tujuan berikutnya adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan pemegang saham, dan tujuan terakhir adalah mengoptimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham. Setiap perusahaan memiliki fokus utama yang berbeda. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, yang menunjukkan pertumbuhannya, karena itu kenaikan harga saham akan berdampak positif pada persepsi nilai perusahaan. Kenaikan harga saham di sisi lain dipengaruhi oleh kinerja operasional perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan, dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Karena memiliki manfaat untuk melihat bagaimana bisnis bekerja untuk menghasilkan keuntungan bagi mereka yang membeli sahamnya, serta bagaimana bisnis mengelola modal sahamnya (Wulandari & Widyawati, 2019).

Agar perusahaan dapat menarik calon investor untuk berinvestasi, perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat karena dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Perusahaan dengan laporan keuangan yang positif juga dapat dianggap memiliki dampak positif pada perusahaan, karena investor melihat nilai perusahaan meningkat. Harga saham akan naik jika kinerja keuangan positif dan menarik investor untuk berinvestasi (Aprilia &

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Wahjudi, 2021). Hubungan antara nilai perusahaan dan kinerja keuangan menemukan bahwa ada faktor tambahan yang dapat memengaruhi hubungan keduanya. Investor melihat bagaimana kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian di Indonesia telah menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. *Good Corporate Governance* (GCG) dianggap sebagai komponen penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Ini terkait erat dengan kepercayaan perusahaan, menciptakan iklim persaingan yang sehat, dan menghasilkan lingkungan usaha yang kondusif. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas (Dahlan et al., 2023).

Kemampuan perusahaan untuk menarik investasi dipengaruhi oleh nilainya, yang merupakan representasi dari ekspektasi masa depan dan kepercayaan pemangku kepentingan yang ada. Nilai bisnis sangat penting karena akan menunjukkan kinerja bisnis. Hal ini akan memengaruhi cara investor melihat perusahaan, yang pada gilirannya akan memengaruhi nilai saham perusahaan. Ini sangat penting bagi kelangsungan bisnis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan tinggi membuat investor merasa aman saat menginvestasikan uang mereka di perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi, investor akan lebih percaya untuk melakukan investasi karena mereka percaya bahwa bisnis itu dapat memberikan dividen yang besar (Dewil et al., 2022). Nilai bisnis dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dengan hasil yang memberikan pengaruh besar. Selain itu, penurunan nilai bisnis dapat mempengaruhi kekayaan pemegang sahamnya, oleh karena itu untuk meningkatkan nilai bisnis, perusahaan harus memiliki manajemen bisnis yang baik (Aprilia & Wahjudi, 2021).

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)
Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan ROA, ROE, KI, dan Tobins'Q

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	KI	Tobins'Q
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2020	0,13	0,06	0,650	1,87
			2021	0,16	0,09	0,650	2,01
			2022	0,33	0,16	0,650	1,71
			2023	0,15	0,10	0,650	1,23
2	ASII	Astra International Tbk	2020	0,05	0,10	0,501	1,19
			2021	0,07	0,12	0,501	1,04
			2022	0,22	0,17	0,501	1,56
			2023	0,10	0,18	0,501	0,95
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2020	0,03	0,15	0,549	0,98
			2021	0,03	0,15	0,110	1,56
			2022	0,03	0,18	0,549	1,63
			2023	0,03	0,20	0,549	1,65

Sumber: Olahan Penulis (2024), www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 memuat data kinerja keuangan dari tiga perusahaan, yaitu Aneka Tambang Tbk (ANTM), Astra International Tbk (ASII), dan Bank Central Asia Tbk (BBCA), yang terdaftar dalam Indeks LQ45 untuk periode 2020–2023. Data dalam tabel mencakup empat metrik utama, yaitu : *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, Kepemilikan Institusional (KI) presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, dan Tobins'Q rasio yang menunjukkan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asetnya. Pada perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuasi signifikan dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2022 (0,33) dan penurunan ke 0,15 pada tahun 2023, *Return on Equity* (ROE) meningkat dari 0,06 pada tahun 2020 ke 0,16 pada tahun 2022 namun turun kembali menjadi 0,10 pada tahun 2023, Tobin's Q menunjukkan tren menurun dari tahun 2021 (2,01) hingga tahun 2023 (1,23), dan KI stabil di angka 0,650 sepanjang periode. Pada perusahaan Astra International Tbk (ASII) *Return on Asset* (ROA) menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 (0,22) tetapi menurun kembali pada tahun 2023 (0,10), *Return on Equity* (ROE) naik signifikan dari 0,10 (2020) ke 0,18 (2023) menunjukkan pengelolaan ekuitas yang lebih baik, Tobins'Q mengalami fluktuasi

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

menurun ke 0,95 pada tahun 2023, dan KI tetap stabil di angka 0,501 sepanjang periode. Pada perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) *Return on Asset* (ROA) relatif stabil sekitar angka 0,03 selama periode, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tren meningkat dari 0,15 (2020) menjadi 0,20 (2023), Tobins'Q konsisten meningkat dari 0,98 pada tahun 2020 ke 1,65 pada tahun 2023, dan KI tetap stabil di 0,549 selama periode. Kinerja keuangan perusahaan dengan proksi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) cenderung meningkat selama periode 2020-2022 di beberapa perusahaan, namun menurun pada tahun 2023. BBCA menunjukkan stabilitas kinerja dibandingkan ANTM dan ASII. Tobin's Q BBCA menunjukkan pertumbuhan konsisten, sementara ANTM dan ASII mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2023. Semua perusahaan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang stabil selama periode penelitian. Tabel ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti Good Corporate Governance (GCG), mungkin diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Good corporate governance (GCG) memainkan peran penting dalam menciptakan nilai perusahaan selain kinerja keuangan. GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan kepercayaan pasar dan investor. Menurut Forum *on Corporate governance in Indonesia* (FCGI), *Good corporate governance* (GCG) juga digunakan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan etika umum serta melindungi hak pemangku kepentingan dari mekanisme dan aturan yang dapat mengontrol organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan atau memaksimalkan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham. *Good corporate governance* (GCG) memiliki potensi untuk meningkatkan hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, GCG mampu meningkatkan korelasi antara ukuran dan kinerja keuangan perusahaan dengan nilai perusahaan (Dewi et al., 2022).

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki kepercayaan yang tinggi, yang dapat menciptakan lingkungan yang baik untuk kegiatan profesional yang menguntungkan. Selain itu, pentingnya menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagian dari strategi bisnis. Pertimbangan GCG dan nilai perusahaan memengaruhi keseimbangan antara indikator keuangan dan pasar, keduanya menentukan bagaimana perusahaan mengoptimalkan bisnisnya. Di sisi lain, *Good Corporate Governance* (GCG) meyakinkan pasar bahwa perusahaan secara fundamental kuat dan mampu menghadapi risiko ekonomi makro dan mikro (Hardianti et al., 2023).

Good Corporate Governance (GCG) dianggap sebagai komponen penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan, ini terkait dengan kepercayaan perusahaan, menciptakan lingkungan persaingan yang sehat dan menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas (Dahlan et al., 2023). Kinerja keuangan perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG), dan banyak faktor lainnya memengaruhi nilai perusahaan. Rasio profitabilitas adalah tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan. Ini adalah rasio perbandingan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) yang terkait dengan aset, penjualan, dan ekuitas berdasarkan metrik tertentu (Cahyaningrum et al., 2023).

Salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia yang memiliki likuiditas serta kapitalisasi pasar yang baik adalah indeks LQ45. Dalam indeks LQ45 terdapat 45 perusahaan yang secara berkala dilakukan analisis oleh IDX untuk menentukan apakah perusahaan masih menempati 45 perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi tertinggi di BEI. Banyak pakar saham di Indonesia sepakat bahwa daftar saham yang masuk dalam LQ45 umumnya dari perusahaan besar dengan fundamental yang menjanjikan dan aman untuk di transaksikan (Zanetta Rahmananda & Gustyana, 2019).

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Fokus penelitian ini adalah topik dan masalah seperti kinerja keuangan, GCG, dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya yang serupa telah mengungkap rata-rata hasil yang sama, yang membuat peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menguji apakah penelitian ini menghasilkan hasil yang konsisten seperti penelitian yang sebelumnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewil et al., 2022), (Aprilia & Wahjudi, 2021) dan (Hardianti et al., 2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Risqi & Suyanto, 2022), (Cahyaningrum et al., 2023) dan (Wulandari & Widyawati, 2019) kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. GCG sebagai variabel moderasi juga menunjukkan hasil yang berbeda pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Saragih & Forever, 2024) yang menunjukkan bahwa keberadaan GCG tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum et al., 2023) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Fenomena ini menjadikan persaingan antar perusahaan semakin ketat, mendorong perlunya upaya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu strategi yang umum diterapkan oleh perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, yang ditentukan oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam informasi keuangan tahunan.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan variasi dalam arah pengaruh dan signifikansi variabel terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), peneliti tertarik untuk menginvestigasi ulang hubungan tersebut dengan judul penelitian **“Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023”**.

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan, yang diukur dengan indikator seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat menyulitkan investor dalam menilai performa perusahaan.
- b. Terdapat hasil penelitian yang berbeda terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, serta peran GCG sebagai variabel moderasi. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan, sementara lainnya menunjukkan hasil sebaliknya.
- c. *Good Corporate Governance* (GCG) dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan, tetapi dampaknya sebagai variabel moderasi belum dapat disepakati. Beberapa penelitian menunjukkan GCG efektif, sementara yang lain tidak menemukan dampak signifikan.
- d. Dalam data perusahaan LQ45, ada ketidakkonsistenan dalam pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, seperti yang terlihat dari variabel Tobin's Q. Misalnya, perusahaan Aneka Tambang menunjukkan nilai yang fluktuatif meskipun ROA-nya cenderung meningkat.
- e. Penelitian ini hanya terbatas pada dua indikator kinerja keuangan (ROA dan ROE) serta periode waktu 2020–2023, yang mungkin membatasi generalisasi hasil.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan ide masalah dan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah *Return On Asset* (ROA) memengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- Apakah *Return On Equity* (ROE) memengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- Apakah GCG memoderasi pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) dan nilai perusahaan ?
- Apakah GCG memoderasi pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) dan nilai perusahaan ?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada penggunaan variabel kinerja keuangan yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Serta periode penelitian yang terbatas hanya 4 periode.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Untuk mengetahui pengaruh GCG memoderasi pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) dan nilai perusahaan.
- Untuk mengetahui pengaruh GCG memoderasi pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) dan nilai perusahaan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa agar lebih memahami tentang pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif solusi secara praktikal dalam pemecahan suatu masalah. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

1) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

2) Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar dapat memberikan pemahaman dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

3) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan selanjutnya dan menjadi bahan referensi mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.



2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) Teori agensi mengkaji hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) yang ditunjuk untuk bertindak atas nama prinsipal. Konflik kepentingan dapat muncul ketika agen tidak bertindak sesuai dengan tujuan prinsipal. *Agency Theory* harus bertindak sesuai dengan kepentingan klien mereka dan memimpin perusahaan dengan pengetahuan profesional, kebijaksanaan, ketulusan, dan keadilan. Namun, pada kenyataannya, ada masalah keagenan karena ada perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajemen sebagai agen. Pemilik bisnis tertarik karena dana yang diinvestasikan dapat memberikan *return* terbesar. Di sisi lain, manajemen juga tertarik untuk memperoleh pendapatan modal dari pemilik bisnis. Secara khusus, teori keagenan membahas hubungan keagenan di mana satu pihak (kepala) memberikan tugasnya kepada pihak lain (agen) (Cahyaningrum et al., 2023).

Tujuan teori agensi adalah untuk menyelesaikan konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan ini, prosedur pengawasan harus diterapkan untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak, yaitu manajer dan pemegang saham, sehingga manajer tidak bertindak oportunistik dengan memberikan informasi yang tidak akurat kepada pemegang saham. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat mengurangi biaya agen, meningkatkan nilai perusahaan, dan memberi investor keyakinan (Rizkiartri & Handayani, 2021).

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang melakukan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan tersebut. Kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui seberapa baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan. Rasio profitabilitas adalah cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang mempengaruhi laba operasi (Cahyaningrum et al., 2023).

Dalam penelitian ini proksi pengukuran kinerja keuangan sebagai variabel independen menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Berikut merupakan pengertian dan penghitungannya:

a. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Sujarweni, 2017). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset/aktiva}}$$

Nilai ROA dalam standar Industri dikatakan baik jika $\geq 5.98\%$ (Vidada et al., 2019)(Saefulah et al., 2018).

b. Return On Equity (ROE),

Return on equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

biasa maupun saham preferen (Sujarweni, 2017). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas/modal}}$$

Nilai ROE dalam standar Industri dikatakan baik jika $\geq 8,32\%$ (Vidada et al., 2019)(Saefulah et al., 2018).

2.1.3 Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance (GCG) adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai para pemegang saham (Krisnando & Sakti, 2019). Perusahaan yang menerapkan GCG sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing dan menarik calon pemegang saham karena mereka dinilai telah berusaha meminimalkan risiko pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu komponen internal perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan adalah manajemen, yang memiliki saham perusahaan dan bertanggung jawab untuk memenuhi kepentingan perusahaan. Manajemen adalah komponen internal perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berhasil. Jadi, manajemen memiliki saham perusahaan sebagai pemegang saham. Melihat kinerja sebuah perusahaan lebih mudah dengan kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomis. Sehingga akan mengurangi adanya sikap oportunistik dan manajemen laba (Wulandari & Widyawati, 2019).

Dalam penelitian ini proksi pengukuran GCG menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Kepemilikan institusional adalah bisnis seperti perusahaan asuransi, bank, atau organisasi lainnya yang memiliki saham pada akhir tahun. Investor institusional membantu manajer mengontrol keputusan perusahaan. Untuk menghindari manipulasi hasil, investor institusi terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis. Kemampuan perusahaan untuk mengelola manajemen

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

disebabkan oleh kepemilikan institusional yang tinggi, yang merupakan lebih dari 5% dari perusahaan. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi, aset perusahaan digunakan dengan lebih efektif (Hardianti et al., 2023). Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan *Institutional Ownership*. Menurut (Rizkiartri & Handayani, 2021) pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tingkat tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun sejak didirikan hingga saat ini. Dengan bersedia membeli saham perusahaan pada harga tertentu, masyarakat menilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan adalah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan, manajer bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis ini (Cahyaningrum et al., 2023).

Dalam penelitian ini, Tobins'Q adalah konsep yang sangat berharga yang menunjukkan penilaian pasar keuangan saat ini dari tingkat pengembalian untuk setiap dolar tambahan yang diinvestasikan. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan rasio antara nilai buku saham perusahaan dan nilai pasar saham. Jika Tobins'q lebih besar dari satu (*overvalued*), nilai suatu perusahaan dianggap baik; jika Tobins'q kurang dari satu, menunjukkan bahwa nilai perusahaan kurang baik. Untuk mengubah cara investor melihat perusahaan (Hardianti et al., 2023).

Pengukuran nilai perusahaan menurut (Hardianti et al., 2023) dengan Tobins'Q adalah sebagai berikut:

$$Tobins'Q = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2.2 Penelitian terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan adalah hasil penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi oleh peneliti sebagai acuan untuk membahas pokok permasalahan yang sama. Berikut tabel penelitian yang relevan:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Judul/Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Terkait dengan Penelitian Sekarang
1	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi <i>Corporate governance</i> (Studi Pada Perusahaan <i>Sector Industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019) (2021)/Novita Aprilia dan Eko Wahjudi	Variabel independen: ROA(X1) Variabel moderasi: GCG(Z) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan(Y)	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel moderasi <i>corporate governance</i> dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Aprilia & Wahjudi, 2021).
2	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i>) (2023)/Putri Pratiwi Dahlan, Budiandriani, Ajmal Asad, dan Sitti Rahmi Razak	Variabel independen: ROA(X1), <i>Current Ratio</i> (X2) Variabel moderasi: GCG(Z) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan(Y)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (<i>Return on asset</i> dan <i>current ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun variabel moderating, yaitu <i>good corporate governance</i> (<i>Kepemilikan Institusional</i>), mampu memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan <i>return on asset</i> dengan Nilai Perusahaan. Namun, variabel moderating <i>Good Corporate Governance</i> tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

<p>3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) (2023)/Sri Hardianti,Eka, Rina,Arianti Latif, dan Asriany</p>	 <p>Variabel independen: ROA (X1) Variabel Moderasi: GCG(Z) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan(Y)</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Hasil penelitian yang menguji pengaruh kinerja keuangan ROA terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, maka dapat disimpulkan bahwa: ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (tobin's q) (Hardianti et al., 2023).</p>
<p>4 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Sektor Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonrsia (BEI) Periode 2019-2021) (2023)/ Yuniar Cahyaningrum, Eko Widodo, dan Trisnia Widuri</p>	<p>Variabel independen: ROA (X1),ROE (X2) Variabel Moderasi: GCG(Z) Variabel Dependen : PBV(Y)</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Hasil penelitian dengan menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, tetapi hasil lain menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan analisis variabel moderating menunjukkan bahwa pengungkapan GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA, ROE terhadap nilai Perusahaan (Cahyaningrum et al., 2023).</p>
<p>5 <i>Analysis Of The Effect Of Financial Performance On Company</i></p>	<p>Variabel independen: ROA(X1)</p>	<p>Kuantitatif</p> <p><i>The results of the study show financial performance has an influence on</i></p>

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

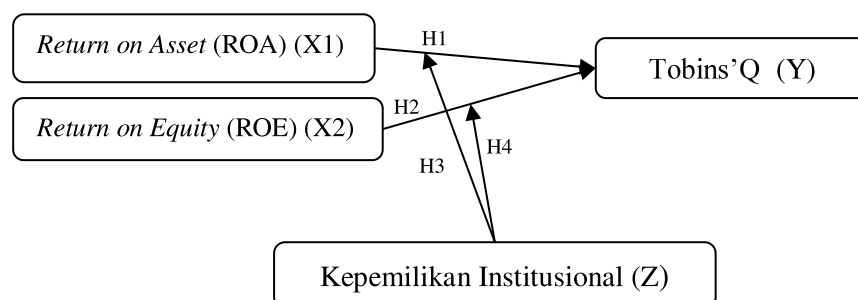
Value With Corporate Variabel
 Social Responsibility And moderasi:
 Good Corporate G(Z₁)
 Governance Moderat Z₂)
 (The sample in this study) bel
 a Mining Company den: Nilai
 Indonesia which is listed haan(Y)
 the Indonesia Stock
 Exchange of 2 years, namely (Susanto et al.,
 2019 to 2020) 2021)
 (2021)/ Eko Edy Susanto,
 Anita De Grave, Bambang
 Prihananto

company value
 positively.
 Good corporate
 governance has not
 been able to
 moderate financial
 performance against
 firm value (Susanto
 et al., 2021).

Sumber: Olahan Penulis (2024)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan bahwa variabel independen (X) merupakan variabel bebas yang dapat memengaruhi dan menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: *Return on asset* (ROA) (X1) dan *Return on equity* (ROE) (X2). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tobins'Q atau Nilai perusahaan (Y) dan variabel moderasi adalah GCG atau kepemilikan institusional (Z) Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

a. Pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau profit. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Sujarweni, 2017).

Kinerja keuangan yang menguntungkan secara otomatis memengaruhi harga saham dan menarik investor untuk berinvestasi. Salah satu metrik yang dapat memproyeksikan kinerja keuangan adalah rasio nilai aset (ROA). Jika hasil ROA perusahaan tinggi, investor akan lebih suka membeli sahamnya, karena ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan akan meningkat juga (Aprilia & Wahjudi, 2021).

H₁: *Return on asset* (ROA) memengaruhi Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan

Sama seperti ROA, *Return on equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Sujarweni, 2017).

H₂: *Return on equity* (ROE) memengaruhi Nilai Perusahaan.

c. Pengaruh *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi

Kekayaan pemegang saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh penurunan nilai perusahaan (Aprilia & Wahjudi, 2021). Konflik keagenan terjadi ketika direktur mendelegasikan wewenang atau mempekerjakan agen untuk perusahaan. Jadi, *corporate governance* diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* adalah strategi yang dapat menarik investor untuk berinvestasi dan yakin pada perusahaan karena investor yakin akan dilindungi. Peningkatan permintaan untuk saham perusahaan menyebabkan kenaikan harga saham (Jensen & Meckling, 1976).

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dengan adanya pengaruh *corporate governance* dalam menarik investor di harapkan bahwa *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

H₃: Kinerja keuangan (ROA) mempengaruhi nilai perusahaan yang dimoderasi oleh GCG

H₄: Kinerja keuangan (ROE) mempengaruhi nilai perusahaan yang dimoderasi oleh GCG

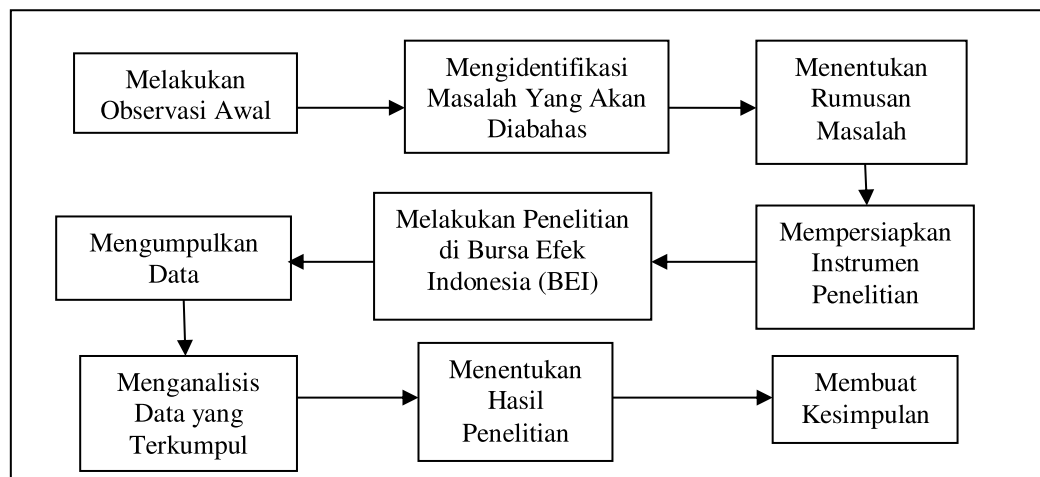
Protected by PDF Anti-Copy Free
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN



3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018;23), penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut tingkat eksplanasi penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Desain penelitian dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan gambar 2

- a. Melakukan Observasi Awal : Pada tahap ini peneliti mempelajari jurnal-jurnal terdahulu yang relevan dengan judul yang akan ditulis oleh peneliti.
- b. Mengidentifikasi Masalah yang Akan Dibahas : Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi masalah berdasarkan fenomena dan data yang ada.
- c. Menentukan Rumusan Masalah : Pada tahap ini peneliti akan menentukan rumusan masalah berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti.
- d. Mempersiapkan Instrumen Penelitian : Instrumen penelitian yang akan dipersiapkan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* perusahaan berdasarkan sampel yang telah ditentukan serta alat uji statistik Eviews.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- e. Melakukan Penelitian di BEI : Dalam penelitian ini Bursa Efek Indonesia merupakan tempat mendapatkan data yang akan digunakan dengan cara mengakses www.idx.co.id
- f. Mengumpulkan Data : Data data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia berupa *Annual Report* dikumpulkan dalam tabulasi data *microsoft excel*.
- g. Menganalisis Data : Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan Eviews.
- h. Menentukan Hasil penelitian : Hasil penelitian ditentukan berdasarkan hasil output Eviews yang telah dilakukan sebelumnya.
- i. Membuat Kesimpulan dan Saran : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti akan membuat kesimpulan dan saran.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen


Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu indikator berbasis akuntansi atau catatan keuangan perusahaan dan indikator berbasis pasar, klasifikasi ini mengikuti cara yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum et al., 2023). Indikator berbasis

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

akuntansi dalam penelitian ini adalah *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity*

2. Variabel Depend

Variabel depend  variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah tingkat tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun sejak didirikan hingga saat ini. Dengan bersedia membeli saham perusahaan pada harga tertentu, masyarakat menilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan adalah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan, manajer bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis ini (Cahyaningrum et al., 2023).

3. Variabel Moderasi

Variable moderasi atau moderator adalah variabel yang mengubah hubungan antara variabel dependen dan independen dengan memperkuat atau memperlemah efek tersebut (Rahadi & Farid, 2021). Variabel moderasi dan penelitian ini adalah *Good corporate governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah bisnis seperti perusahaan asuransi, bank, atau organisasi lainnya yang memiliki saham pada akhir tahun (Rizkiartri & Handayani, 2021).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi dan pengukuran variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Equity</i> (ROA) (X1)	Salah satu rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan menghasilkan laba (Sujarweni, 2017).	Laba Bersih / Total Asset	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (ROE) (X2)	Salah satu rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan untuk mengukur efisiensi penggunaan ekuitas (Sujarweni, 2017).	Laba bersih / Total Ekuitas	Rasio
3	GCG/Kepemilikan Institusional (Z)	sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai para pemegang saham (Krisnando & Sakti, 2019).	Jumlah Saham Institusional / Jumlah Saham Beredar	Rasio
4	Nilai Perusahaan/Tobins'Q (Y)	tingkat tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun sejak didirikan hingga saat ini (Cahyaningrum et al., 2023).	Total Market Value+Total Book Value of Liabilities/Total Book Value of Assets	Rasio

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018;92) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 45 perusahaan dari tahun 2020-2023.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018;93) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan secara konsisten terdaftar pada indeks LQ45 periode 2020-2023.
- 2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2023.
- 3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.2 Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi	45
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar pada indeks LQ45 periode 2020-2023.	(20)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian.	(2)
4.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah.	(4)
5.	Jumlah Sampel	19

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Indeks LQ45

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.

Protected by PDF Anti-Copy Free

~~(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)~~

4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ARTO	Bank Jago Tbk.
7	ASII	International Tbk.
8	BBCA	Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
14	BRPT	Barito Pacific Tbk.
15	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
18	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
19	EXCL	XL Axiata Tbk.
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
22	HRUM	Harum Energy Tbk.
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
24	INCO	Vale Indonesia Tbk.
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
34	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
35	PTBA	Bukit Asam Tbk.
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
37	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
38	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
39	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
41	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
42	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

44	UNTR	United Tractors Tbk.
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Tabel 3.4 Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Indeks LQ45 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
6	BRPT	Barito Pacific Tbk.
7	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
8	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
9	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
12	HRUM	Harum Energy Tbk.
13	INDY	Indika Energy Tbk.
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
15	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
17	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
18	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
19	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
20	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Tabel 3.5 Perusahaan yang mengalami kerugian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Tabel 3.6 Penyajian Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Dolar

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	INCO	Vale Indonesia Tbk.
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 3.7 Jumlah sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	EXCL	XL Axiata Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
17	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
18	UNTR	United Tractors Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

3.5 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018;309), dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat di lakukan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan yang di dapat dari IDX dan situs resmi perusahaan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2009: 93-95) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:



a. Tes

Data dalam penelitian dibagi menjadi 3 yaitu fakta, pendapatan dan kemampuan. Instrumen tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang akan diteliti. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi misalnya tes IQ minat, bakat khusus, dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

d. Kuesioner atau Angket (*Questionnaire*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

e. Survei (*survey*)

Survei lebih banyak digunakan untuk pencatatan masalah-masalah yang berkaitan dengan perumusan kebijakan dan bukan untuk pengembangan. Oleh karena itu survei tidak digunakan untuk menguji suatu hipotesis.

f. Analisis Dokumen

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret, dengan instrumen untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

mendukung penelitian, contohnya analisis RPP dan silabus, apakah sudah koheren atau belum dan proses belajar mengajar di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen yang mengumpulkan data dari studi pustaka, *annual report* perusahaan LQ45 periode 2020-2023. Studi pustaka atau literatur berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018;148). Berikut ini instrumen yang digunakan untuk masing-masing variabel:

a. Variabel X1 *Return on asset* (ROA)

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data *Return on asset* adalah *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

b. Variabel X2 *Return on equity* (ROE)

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data *Return on equity* adalah *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

c. Variabel Z GCG / Kepemilikan Institusional

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kepemilikan institusional adalah *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

d. Variabel Y Nilai Perusahaan / Tobins'Q

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data Tobins'Q adalah *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

3.8 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data *cross section* dan *time series* (runtun/ deret waktu). Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Terkadang data panel disebut juga data longitudinal. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT . Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel* (Sihombing, 2021). Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan program *Econometric Views* (Eviews) versi 12 *Student Version* dan *Microsoft Excel 2007* sebagai bantuan dalam melakukan pengumpulan data.

3.9.1 Model Analisis Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam model panel yaitu *Common/ Polled Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects*. (Sihombing, 2021). Penjelasan masing-masing ketiga pendekatan adalah sebagai berikut:

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

a. Model *Common/ Pooled Effects* (PEM)

Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, tetapi juga *Pooled Regression*. Metode estimasinya menggunakan *Ordinary Least Squared* (OLS).

b. Model *Fixed Effects* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Perbedaan tersebut dicerminkan oleh nilai intersep pada model estimasi yang berbeda untuk setiap individu.

c. Model *Random Effects* (REM)

Model ini juga mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Hanya saja, dalam REM perbedaan tersebut dicerminkan oleh error dari model.

3.9.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) penentuan model terbaik pada regresi data panel dalam menguji ketiga model : *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan menggunakan ketiga uji sebagai berikut:

a. *Chow Test*

Chow test merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Chow test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effects* lebih baik daripada *Fixed Effects*.

H_1 : Model *Fixed Effects* lebih baik daripada *Common Effects*.

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima

jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

b. *Hausman Test*

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan model *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk untuk *Hausman test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effects* lebih baik daripada *Fixed Effects*.

H_1 : Model *Fixed Effects* lebih baik daripada *Random Effects*.

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

c. *Lagrange Multiplier Test*

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *lagrange Multiplier Test* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect* lebih baik dari *Random Effect*.

H_1 : *Random Effect* lebih baik dari *Common Effect*.

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Iqbal, 2015) Regresi data panel memberikan alternatif model, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS dengan alasan sebagai berikut :

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- a. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Walaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
- b. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
- c. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- d. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan time series.
- e. Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.




3.10.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melakukan tes korelasi antara variabel independen, dengan melihat nilai correlation matrix. Jika nilai correlation matrix lebih besar dari 0,9 maka data terkena multikolinearitas, namun jika nilai correlation matrix lebih kecil dari 0,9 maka data tidak terkena multikolinearitas.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

3.10.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut  (2017;125) heteroskedastisitas adalah keadaan yang m  model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu  satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* Dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Bila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi adalah dengan analisis regresi linier berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat serta MRA untuk menguji signifikansi variabel moderasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji f dan uji t) untuk mengetahui signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat, serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Econometric Views* (Eviews) versi 12 SV. Berikut adalah penjelasan teknik analisis data:

i. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Hardianti et al., 2023). Berikut adalah persamaan dari regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Keterangan:

- Y = Tobins'Q
 X_1 = Return on asset
 X_2 = Return on equity
 Z = Kepemilikan Institusional
 a = Nilai konstanta
 b = Koefisien regresi variabel X
 e = Error



ii. *Multiple Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variable independen) (Rahadi & Farid, 2021). Berikut adalah persamaan dari *Moderated Regression Analysis* dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1Z + b_5X_2Z + e$$

Keterangan:

- Y = Tobins'Q
 X = Return on asset (ROA)
 X_2 = Return on equity (ROE)
 Z = Kepemilikan Institusional
 $X_1 * Z$ = Interaksi antara ROA dan Kepemilikan Institusional
 $X_2 * Z$ = Interaksi antara ROE dan Kepemilikan Institusional
 a = Nilai konstanta
 b = Koefisien regresi variabel X
 e = Error

iii. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dinotasikan dengan R^2 atau kuadrat koefisien determinasi parsial (Sugiyono, 2018). Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu kecenderungan terhadap jumlah variabel bebas yang

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)
 dimasukkan dalam model, Setiap tambahan variabel memiliki dampak besar pada variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan menggunakan nilai R^2 yang disesuaikan atau *adjusted R^2* dalam mengevaluasi regresi terbaik (Ghozali, 2018).

iv. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai-t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Langkah- langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis nol

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel tidak bebas dilakukan uji t-statistik dengan melakukan hipotesis sebagai berikut:

- i. Pengaruh Kinerja Keuangan (*Return on asset*) terhadap nilai perusahaan.

$H_0: \beta_1 = 0$: Kinerja Keuangan (*Return on asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a: \beta_1 \neq 0$: Kinerja Keuangan (*Return on asset*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- ii. Pengaruh Kinerja Keuangan (*Return on Equity*) terhadap nilai perusahaan.

$H_0: \beta_1 = 0$: Kinerja Keuangan (*Return on Equity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

$H_a: \beta_1 \neq 0$: Kinerja Keuangan (*Return on Equity*)



- berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Menurut Sugiyono (2018) tingkat signifikansi (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05, karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.
 - c. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis
 - i. Jika probabilitas > Sig($\alpha = 0,05$) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).
 - ii. Jika probabilitas < Sig($\alpha = 0,05$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).

3.12 Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat Penelitian


Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
- b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2024 hingga Januari 2025. Berikut jadwal rancangan kegiatan penelitian.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 3.8 Jadwal Rancangan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan		2024			2025	
			Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul		■				
2	Pembuatan Proposal		■	■			
3	Pengajuan Proposal			■			
4	Perbaikan Proposal			■			
5	Persetujuan Proposal			■			
6	Seminar Proposal				■		
7	Perbaikan setelah seminar				■		
8	Pengumpulan dan pengolahan data					■	
9	Pengajuan Hasil						■
10	Perbaikan Hasil						■
11	Ujian Skripsi						■

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Terdapat 45 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45, akan tetapi setelah dilakukan *sampling* menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id.

4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia

dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Sejarah Singkat Bursa Indonesia (BEI)

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
02 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
10 Nove mber 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>).

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

02 Peluncuran Perdana Perdagangan Baru PT Bursa Efek
Maret Indonesia: JATS-Next

2009

Sumber : www.idx.co.id

PDF

4.1.2 Deskripsi dan Profil Perusahaan Indeks LQ45

LQ45 diluncurkan pada Februari 1997 untuk menyediakan pasar dengan indeks yang mewakili 45 dari saham yang paling likuid. Sampai saat ini, Indeks LQ45 mencakup setidaknya 60% dari pasar saham kapitalisasi dan nilai transaksi di Reguler Pasar. Tanggal dasar perhitungan LQ45 Indeks adalah 13 Juli 1994, dengan nilai dasar 100 (IDX, 2019).

Ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar, dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu saham untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah sebagai berikut (Bursa Efek Indonesia, 2008):

- a. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
- b. Masuk dalam 45 saham berdasarkan nilai transaksi di pasar reguler.
- c. Dari 45 saham tersebut, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks LQ45.
- d. Untuk mendapatkan 45 saham akan dipilih 19 saham lagi dengan menggunakan kriteria hari transaksi di pasar reguler, frekuensi transaksi di pasar reguler dan kapitalisasi pasar. Metode pemilihan 19 saham tersebut adalah:
 - 1) Dari 45 perusahaan yang tidak konsisten terdaftar pada indeks LQ45 periode 2020-2023 ada 20 perusahaan.
 - 2) Dari 25 perusahaan ada 2 perusahaan mengalami kerugian.
 - 3) Dari 23 perusahaan, yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah ada 4 perusahaan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- 4) Dari 45 perusahaan tersebut akan dipilih 19 perusahaan berdasarkan kapitalisasi Pasar, sehingga akan didapat 45 saham untuk perhitungan indeks LQ45.
- e. Selain melihat kelincahan likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Berdasarkan kriteria suatu saham untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45, jumlah perusahaan LQ45 dari berbagai sektor adalah 45 perusahaan. Dalam penelitian ini dari 45 perusahaan tersebut diambil sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga didapat 19 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Berikut ini merupakan profil dari 19 perusahaan tersebut :

1. Aneka Tambang Tbk.(ANTM)

ANTAM, anggota dari MIND ID (Mining Industry Indonesia), BUMN Holding Industri Pertambangan merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor.. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Perubahan ANTAM menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas dengan Akta Pendirian Perseroan No. 320 tanggal 30 Desember 1974. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia .

2. Astra Internatiol Tbk.(ASII)

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tanggal 20 february 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990,

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International dalam rangka penawaran umum perdana saham Persero kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII.

3. Bank Central Asia Tbk.(BBCA)

Bank Central Asia (BCA) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang didirikan pada 21 Februari 1957 oleh Sudwikatmono. Awalnya, bank ini bernama "Bank Central Asia NV" dan berfokus pada kegiatan perbankan di Indonesia. Seiring waktu, BCA berkembang pesat dan menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia dengan jaringan cabang yang luas, serta fokus pada layanan perbankan elektronik dan teknologi finansial.

4. Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk.(BBNI)

Bank Negara Indonesia (BNI) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang didirikan pada 5 Juli 1946. Bank ini dibentuk oleh pemerintah Indonesia sebagai bank nasional pertama untuk mendukung perekonomian pasca-kemerdekaan Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, BNI mengalami berbagai perkembangan penting.

5. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk.(BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang didirikan pada 16 Desember 1895 dengan nama "De Poerwokerto Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden" di Purwokerto, Jawa Tengah. Tujuan awal pendirian bank ini adalah untuk memberikan pinjaman kepada petani dan golongan masyarakat lainnya di Indonesia yang kesulitan mengakses layanan perbankan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

6. Bank Tabungan Negara(Persero) Tbk.(BBTN)

BBTN (Bank Tabungan Negara), yang kini dikenal dengan nama Bank Tabungan Negara, didirikan pada 9 Februari 1897 dengan nama awal Postbank. Bank ini didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda di Batavia (sekarang Jakarta) dengan tujuan utama untuk memfasilitasi tabungan masyarakat, terutama dalam bentuk tabungan pos.

7. Bank Mandiri(Persero) Tbk.(BMRI)

Bank Mandiri (BMRI) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang didirikan pada 2 Oktober 1998. Bank ini merupakan hasil penggabungan empat bank negara yang sebelumnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, yaitu Bank Exim, Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD), dan Bank Pembangunan Indonesia (BPI). Penggabungan tersebut dilakukan dalam rangka restrukturisasi perbankan Indonesia pasca krisis moneter 1997-1998.

8. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.(CPIN)

Chaeron Pokphand Indonesia Tbk. didirikan pada tahun 1972. Perusahaan ini merupakan bagian dari CP Group, salah satu grup bisnis terbesar di Asia, yang bergerak di bidang peternakan, pakan ternak, dan produk-produk terkait lainnya. Chaeron Pokphand Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen pakan ternak terkemuka di Indonesia.

9. XL Axiata Tbk.(EXCL)

PT. XL Axiata Tbk (EXCL) berdiri tanggal 8 oktober 1989. EXCL adalah perusahaan penyedia layanan telekomunikasi dan / atau jaringan telekomunikasi dan / atau layanan multimedia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Pemegang saham mayoritas Perusahaan, Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., Adalah anak

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Axiata Investments

(Labuan) Indonesia Axiata Investments

(Labuan) Indonesia merupakan anak perusahaan Axiata Group

Berhad. PT Axiata Tbk (EXCL) terdaftar di BEI tahun

2005.

10. Indofood CBP sukses Makmur Tbk.(ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) didirikan pada tahun 1990. Perusahaan ini merupakan salah satu anak perusahaan dari Indofood Sukses Makmur dan bergerak di berbagai sektor, termasuk produksi makanan dan minuman. ICBP dikenal sebagai produsen makanan dan minuman yang memiliki berbagai merek terkenal seperti Indomie, ABC, dan lainnya.

11. Indofood sukses Makmur Tbk.(INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) didirikan pada tahun 1990. Perusahaan ini merupakan salah satu produsen makanan terbesar di Indonesia dan memiliki berbagai lini produk, termasuk mie instan, makanan ringan, serta produk olahan lainnya. Indofood dikenal dengan produk ikonik seperti Indomie yang sangat populer di Indonesia dan internasional.

12. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.(INTP)

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk., didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dengan nama PT Inti Cahaya Manunggal, kemudian pada 11 Juni 1985 berubah nama menjadi PT Indocement Tungal Prakarsa. Pada tahun 1989, Perseroan menapaki babak baru dengan melakukan Penawaran umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

publik dengan mencatatkan seluruh sahamnya di bursa efek di Indonesia dengan kode “INTP” pada 5 Desember 1989.

13. Kalbe Farma Tbk.(KALBE)

Kalbe Farma Tbk. (Kalbe) didirikan di Jakarta, Indonesia pada tahun 1966. Kalbe telah mengembangkan kegiatan usahanya hingga menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi, yang dikelola melalui empat kelompok divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, minuman energi, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Kalbe Farma terdaftar di BEI pada tanggal 30 Juli 1991.

14. Bukit Asam Tbk.(PTBA)

Pada 1981, Pemerintah Republik Indonesia mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA".

15. Semen Indonesia (Persero) Tbk.(SMGR)

PT Semen Indonesia Tbk diresmikan Presiden Soekarno, tanggal 7 Agustus 1957. PT Semen Indonesia Tbk adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia Tbk resmi berganti

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik Tbk. Pada Juli 1991, perusahaan perdana di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Indonesia (BES) dengan kode SMGR.

16. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.(TLKM)

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. atau yang lebih dikenal dengan Telkom Indonesia didirikan pada 23 Oktober 1856. Awalnya, perusahaan ini bernama Topografische Dienst yang kemudian berubah menjadi Post, Telegraf en Telefoon (PTT) pada tahun 1906. Setelah melalui beberapa perubahan dan perkembangan, Telkom Indonesia menjadi perusahaan publik dengan nama yang sekarang pada tahun 1995. Seiring dengan perkembangan teknologi, Telkom Indonesia kini menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, menawarkan berbagai layanan komunikasi dan data untuk pelanggan di seluruh negeri.

17. Sarana Menara Nusantara Tbk.(TOWR)

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor infrastruktur telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2008 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham TOWR. Fokus utama TOWR adalah menyediakan layanan dan infrastruktur menara telekomunikasi untuk operator seluler dan perusahaan telekomunikasi lainnya.

18. United Tractors Tbk.(UNTR)

PT United Tractors Tbk. atau biasa disingkat menjadi UT, adalah anak usaha Astra International yang memiliki lima grup usaha, yakni Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi, dan Energi. PT United Tractors Tbk. dibentuk pada 13 Oktober 1972. Sejak 19 September 1989, United Tractors telah menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

(dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Hingga kini Astra memiliki 59,5% saham United Tractors, dengan sisa saham dimiliki publik.

19. Unilever Indonesia Tbk.(UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever. Perusahaan ini sebelumnya bernama Lever Zeepfabrieken N.V. Sejak 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani keseharian masyarakat melalui beragam produknya, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi. Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil pengukuran Variabel

Berdasarkan data yang diperoleh dari annual report dan sustainability report perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia maka dilakukan pengukuran untuk variabel kinerja keuangan sebagai variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Kepemilikan Institusional serta pengukuran variabel dependen yaitu Tobins'Q. Hasil pengukuran variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel X₁ *Return on Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Sujarweni, 2017). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset/aktiva}}$$

Nilai ROA dalam studi industri dikatakan baik jika $\geq 5.98\%$ (Vidada et al., 2019)(Saefulana, 2018)

Tabel 4.2 Pengukuran *Return on Asset* (ROA)

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
1	ANTM	2020	1.149.353.693	9.150.514.439	0,12561
		2021	1.861.740	11.728.143	0,15874
		2022	3.820.964	11.694.779	0,32672
		2023	3.077.648	20.064.546	0,15339
2	ASII	2020	18.571	338.203	0,05491
		2021	25.586	367.311	0,06966
		2022	40.420	179.818	0,22478
		2023	44.501	445.679	0,09985
3	BBCA	2020	27.147.109	1.075.570.256	0,02524
		2021	31.440.159	1.228.344.680	0,02560
		2022	40.755.572	1.314.731.674	0,03100
		2023	48.658.095	1.408.107.010	0,03456
4	BBNI	2020	3.321.442	891.337.425	0,00373
		2021	10.977.051	964.837.692	0,01138
		2022	18.481.780	1.029.836.868	0,01795
		2023	21.106.228	1.086.663.986	0,01942
5	BBRI	2020	18.660.393	1.511.804.628	0,01234
		2021	30.755.766	1.678.097.734	0,01833
		2022	51.408.207	1.865.639.010	0,02756
		2023	60.425.048	1.965.007.030	0,03075
6	BBTN	2020	1.602.358	361.208.406	0,00444
		2021	2.376.227	371.868.311	0,00639
		2022	3.045.073	402.148.312	0,00757
		2023	3.500.988	438.749.736	0,00798
7	BMRI	2020	17.645.624	1.429.334.484	0,01235
		2021	30.551.097	1.725.611.128	0,01770
		2022	44.952.368	1.992.544.687	0,02256
		2023	60.051.870	2.174.219.449	0,02762
8	CPIN	2020	3.845.833	2.174.219.449	0,00177
		2021	3.619.010	2.174.219.449	0,00166
		2022	2.930.357	2.174.219.449	0,00135
		2023	2.318.088	2.174.219.449	0,00107
9	EXCL	2020	371.598	67.744.797	0,00549
		2021	1.287.807	72.753.282	0,01770
		2022	1.121.188	87.277.780	0,01285
		2023	1.284.448	87.688.084	0,01465
10	ICBP	2020	7.418.574	103.588.325	0,07162
		2021	7.900.282	118.066.628	0,06691
		2022	5.722.194	115.305.536	0,04963
		2023	8.465.123	82.493.611	0,10262
11	INDF	2020	8.752.066	163.136.516	0,05365
		2021	11.203.585	179.356.193	0,06247

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

		2022	9.192.569	180.433.300	0,05095
		2023	11.493.733	186.587.957	0,06160
12	PTBA	2020	2.407.927	24.056.755	0,10009
		2021	8.036.888	36.123.703	0,22248
		2022	2.779.427	45.359.207	0,28174
		2023	6.292.521	38.765.189	0,16232
13	INTP	2020	1.806.337	27.344.672	0,06606
		2021	1.788.496	26.136.114	0,06843
		2022	1.842.434	25.706.169	0,07167
		2023	1.950.266	20.421.612	0,09550
14	KLBF	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,12407
		2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	0,12592
		2022	3.450.083.412.291	27.241.313.025.674	0,12665
		2023	2.778.404.819.501	27.057.568.182.323	0,10268
15	SMGR	2020	2.674.343	78.006.244	0,03428
		2021	2.082.347	76.504.240	0,02722
		2022	2.499.083	82.960.012	0,03012
		2023	2.295.601	81.820.529	0,02806
16	TLKM	2020	29.563	246.943	0,11972
		2021	33.948	277.184	0,12247
		2022	2.768	275.192	0,01006
		2023	32.208	287.042	0,11221
17	TOWR	2020	2.853.617	34.249.550	0,08332
		2021	3.447.875	65.828.670	0,05238
		2022	3.496.535	65.625.136	0,05328
		2023	3.303.642	68.418.946	0,04829
18	UNTR	2020	5.632.425	99.800.963	0,05644
		2021	10.608.267	112.561.356	0,09424
		2022	22.993.673	140.478.220	0,16368
		2023	22.130.096	154.028.248	0,14368
19	UNVR	2020	7.163.536	20.534.632	0,34885
		2021	5.758.148	19.068.532	0,30197
		2022	5.364.761	18.318.114	0,29287
		2023	4.800.940	16.664.086	0,28810

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai pengukuran *Return on Asset* (ROA), hasil pengukuran menunjukkan nilai ROA yang bervariasi di setiap perusahaan dan periode penelitian (2020-2023). Secara umum:

1. Aneka Tambang Tbk (ANTM): ROA mengalami fluktuasi dengan puncaknya pada 2022 (0,33) dan menurun kembali pada 2023 (0,15).
2. Astra International Tbk (ASII): ROA meningkat hingga 2022 (0,22) namun menurun tajam pada 2023 (0,10).

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

3. Bank Central Asia Tbk (BBCA): ROA relatif stabil pada tingkat rendah, di sekitar 2% setiap tahunnya.

Secara keseluruhan, ROA perusahaan dalam sampel menunjukkan peningkatan hingga 2022, tetapi cenderung menurun pada 2023. Ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba yang fluktuatif dan dipengaruhi oleh dinamika pasar serta kondisi internal masing-masing perusahaan.

b. Variabel X_2 *Return on Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Sujarweni, 2017). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas/modal}}$$

Nilai ROE dalam standar Industri dikatakan baik jika $\geq 8,32\%$ (Vidada et al., 2019)(Saefulah et al., 2018)

Tabel 4.3 Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE
1	ANTM	2020	1.149.353.693	19.039.449.025	0,06037
		2021	1.861.740	20.837.098	0,08935
		2022	3.820.964	23.712.060	0,16114
		2023	3.077.648	31.165.670	0,09875
2	ASII	2020	18.571	195.454	0,09501
		2021	25.586	215.615	0,11867
		2022	40.420	243.720	0,16585
		2023	44.501	250.418	0,17771
3	BBCA	2020	27.147.109	184.714.709	0,14697
		2021	31.440.159	202.848.934	0,15499
		2022	40.755.572	221.181.655	0,18426
		2023	48.658.095	242.537.593	0,20062
4	BBNI	2020	3.321.442	112.872.199	0,02943
		2021	10.977.051	126.519.977	0,08676
		2022	18.481.780	140.197.662	0,13183
		2023	21.106.228	154.732.520	0,13640
5	BBRI	2020	18.660.393	199.911.376	0,09334
		2021	30.755.766	291.786.804	0,10540

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

		2022	51.408.207	303.395.317	0,16944
		2023	60.425.048	316.472.142	0,19093
6	BBTN	2020	1.602.358	19.987.845	0,08017
		2021	2.376.227	21.406.647	0,11100
		2022	3.045.073	25.909.354	0,11753
		2023	3.500.988	30.479.152	0,11487
7	BMRI	2020	17.645.624	193.796.083	0,09105
		2021	30.551.097	222.111.282	0,13755
		2022	44.952.368	252.245.455	0,17821
		2023	60.051.870	287.494.962	0,20888
8	CPIN	2020	3.845.833	31.159.291	0,12342
		2021	3.619.010	25.149.999	0,14390
		2022	2.930.357	26.327.214	0,11131
		2023	2.318.088	27.028.758	0,08576
9	EXCL	2020	371.598	19.137.366	0,01942
		2021	1.287.807	20.088.745	0,06411
		2022	1.121.188	25.774.226	0,04350
		2023	1.284.448	26.504.776	0,04846
10	ICBP	2020	7.418.574	50.318.053	0,14743
		2021	7.900.282	54.723.863	0,14437
		2022	5.722.194	57.473.007	0,09956
		2023	8.465.123	62.104.033	0,13631
11	INDF	2020	8.752.066	79.138.044	0,11059
		2021	11.203.585	86.632.111	0,12932
		2022	9.192.569	93.623.038	0,09819
		2023	11.493.733	100.464.891	0,11441
12	PTBA	2020	2.407.927	16.939.196	0,14215
		2021	8.036.888	24.253.724	0,33137
		2022	12.779.427	28.916.046	0,44195
		2023	6.292.521	21.563.196	0,29182
13	INTP	2020	1.806.337	22.176.248	0,08145
		2021	1.788.496	20.620.964	0,08673
		2022	1.842.434	19.566.906	0,09416
		2023	1.950.266	20.969.511	0,09300
14	KLBF	2020	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	0,15319
		2021	3.232.007.683.281	21.265.877.793.123	0,15198
		2022	3.450.083.412.291	22.097.328.202.389	0,15613
		2023	2.778.404.819.501	23.120.022.010.215	0,12017
15	SMGR	2020	2.674.343	35.653.335	0,07501
		2021	2.082.347	39.782.883	0,05234
		2022	2.499.083	47.239.360	0,05290
		2023	2.295.601	47.800.976	0,04802
16	TLKM	2020	29.563	120.889	0,24455
		2021	33.948	145.399	0,23348
		2022	2.768	149.262	0,01854
		2023	32.208	156.562	0,20572
17	TOWR	2020	2.853.617	10.184.048	0,28020
		2021	3.447.875	12.062.016	0,28585
		2022	3.496.535	14.432.334	0,24227
		2023	3.303.642	16.511.664	0,20008

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

18	UNTR	2020	5.632.425	63.147.140	0,08920
		2021	10.608.267	71.822.757	0,14770
		2022	22.993.673	89.513.825	0,25687
		2023	22.130.096	84.035.563	0,26334
19	UNVR	2020	7.163.536	4.937.368	1,45088
		2021	5.758.148	4.321.269	1,33251
		2022	5.364.761	3.997.256	1,34211
		2023	4.800.940	3.381.238	1,41988

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 yang memuat hasil pengukuran *Return on Equity* (ROE), mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya selama periode 2020-2023. Secara umum, hasil pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Aneka Tambang Tbk (ANTM): ROE meningkat dari 0,06 pada 2020 hingga mencapai puncaknya di 2022 (0,16), tetapi menurun kembali menjadi 0,10 pada 2023.
2. Astra International Tbk (ASII): ROE menunjukkan tren peningkatan dari 0,10 di 2020 hingga 0,18 di 2023, menggambarkan pengelolaan ekuitas yang lebih baik.
3. Bank Central Asia Tbk (BBCA): ROE menunjukkan kenaikan konsisten, dari 0,15 pada 2020 hingga 0,20 pada 2023.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran ROE menunjukkan perbaikan pada beberapa perusahaan, meskipun beberapa lainnya mengalami penurunan pada tahun terakhir (2023). Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba yang bervariasi tergantung pada kondisi masing-masing perusahaan.

c. Variabel Y Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan *Institutional Ownership*. Menurut (Rizkiartri & Handayani, 2021) pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 4.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional

No.	Kode	Tahun	Jumlah Saham Holding(Rp)	Jumlah Saham Beredar(Rp)	KI
1	ANTM	2020	999.999	24.030.764.725	0,650
		2021	999.999	24.030.764.725	0,650
		2022	999.999	24.030.764.725	0,650
		2023	15.619.999.999	24.030.764.725	0,650
2	ASII	2020	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501
		2021	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501
		2022	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501
		2023	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501
3	BBCA	2020	13.545.990.000	24.655.010.000	0,549
		2021	13.545.990.000	123.275.050.000	0,110
		2022	67.729.950.000	123.275.050.000	0,549
		2023	67.729.950.000	123.275.050.000	0,549
4	BBNI	2020	16.309.687.853	18.629.076.758	0,875
		2021	16.600.084.947	18.623.973.858	0,891
		2022	16.996.724.671	18.648.656.458	0,911
		2023	34.167.099.713	37.256.798.316	0,917
5	BBRI	2020	370.000.000.000	123.345.810.000	3,000
		2021	380.610.976.876	151.559.001.604	2,511
		2022	380.610.976.876	151.559.001.604	2,511
		2023	380.610.976.876	151.559.001.604	2,511
6	BBTN	2020	26.832.432.000	10.590.000.000	2,534
		2021	26.832.432.000	10.590.000.000	2,534
		2022	26.832.432.000	10.590.000.000	2,534
		2023	26.832.432.000	10.590.000.000	2,534
7	BMRI	2020	92.000.000.000	46.666.666.666	1,971
		2021	88.266.666.667	46.666.666.666	1,891
		2022	88.266.666.667	46.666.666.666	1,891
		2023	176.533.333.334	93.333.333.332	1,891
8	CPIN	2020	9.106.385.410	16.398.000.000	0,555
		2021	9.106.385.410	16.398.000.000	0,555
		2022	9.106.385.410	16.398.000.000	0,555
		2023	10.081.299.610	16.398.000.000	0,615
9	EXCL	2020	7.092.656.612	10.649.524.730	0,666
		2021	6.559.247.263	10.668.186.976	0,615
		2022	8.697.163.762	13.071.942.865	0,665
		2023	8.697.163.762	13.071.942.865	0,665
10	ICBP	2020	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
		2021	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
		2022	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
		2023	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
11	INDF	2020	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
		2021	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
		2022	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
		2023	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
12	PTBA	2020	7.595.650.700	11.184.061.250	0,679
		2021	7.595.650.700	11.487.209.350	0,661
		2022	7.595.650.700	11.487.209.350	0,661

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

		2023	7.595.650.700	11.487.209.350	0,661
13	INTP	2020	1.877.480.863	3.681.231.699	0,510
		2021	1.877.480.863	3.681.231.699	0,510
		2022	1.877.480.863	3.681.231.699	0,510
		2023	1.877.480.863	3.681.231.699	0,510
14	KLBF	2020	27.148.692.485	46.875.122.110	0,571
		2021	27.148.327.585	46.875.122.110	0,579
		2022	27.182.158.685	46.875.122.110	0,580
		2023	27.185.158.685	46.875.122.110	0,580
15	SMGR	2020	3.025.406.000	5.931.520.000	0,510
		2021	3.025.406.000	5.931.520.000	0,510
		2022	3.457.023.005	6.751.540.089	0,512
		2023	3.457.023.005	6.751.540.089	0,512
16	TLKM	2020	55.441.733.840	99.062.216.600	0,560
		2021	56.431.392.640	99.062.216.600	0,570
		2022	55.492.022.140	99.062.216.600	0,560
		2023	55.575.805.540	99.062.216.600	0,561
17	TOWR	2020	26.540.619.965	49.938.135.000	0,531
		2021	27.730.046.165	49.798.939.800	0,557
		2022	27.764.246.165	49.798.939.800	0,558
		2023	27.764.246.165	49.799.041.600	0,558
18	UNTR	2020	2.219.317.358	3.730.135.136	0,595
		2021	2.219.317.358	3.730.135.136	0,595
		2022	2.219.317.358	3.631.809.136	0,611
		2023	2.219.317.358	3.631.809.136	0,611
19	UNVR	2020	32.424.387.499	38.150.000.000	0,850
		2021	32.424.387.500	38.150.000.001	0,850
		2022	32.424.387.500	38.150.000.000	0,850
		2023	32.424.387.500	38.150.000.000	0,850

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 Pengukuran Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional dihitung menggunakan rasio antara jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar untuk setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan tingkat stabilitas kepemilikan institusional pada perusahaan-perusahaan yang dianalisis selama periode 2020-2023. Contohnya:

1. ANTM: Tingkat kepemilikan institusional stabil di angka 0,650 selama periode penelitian.
2. ASII: Rasio kepemilikan institusional juga stabil di angka 0,501 selama empat tahun berturut-turut.
3. BBCA: Rasio kepemilikan institusional konstan di angka 0,549 dari 2020 hingga 2023.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Secara umum, stabilitas ini mencerminkan bahwa struktur kepemilikan institusi di perusahaan-perusahaan sampel tidak mengalami perubahan selama periode penelitian.



d. Variabel Z Tobins'Q

Pengukuran nilai perusahaan menurut (Hardianti et al., 2023) dengan Tobins'Q adalah sebagai berikut:

$$Tobins'Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Assets}$$

Tabel 4.3 Pengukuran Tobins'

No.	Kode	Tahun	Total Market Value (Rp)	Total Book Value of Liabilities (Rp)	Total Book Value of Asset (Rp)	Tobins 'Q
1	ANTM	2020	46.499.529.742.875	12.690.064	31.729.513	2,01
		2021	54.069.220.631.250	12.079.056	32.916.154	2,01
		2022	47.701.067.979.125	9.925.211	33.637.271	1,71
		2023	40.972.453.856.125	11.685.659	42.851.329	1,23
2	ASII	2020	260.106.828.924.500	142.749.000	338.203.000	1,19
		2021	230.756.252.898.000	151.696.000	367.311.000	1,04
		2022	230.756.252.898.000	413.297.000	413.297.000	1,56
		2023	228.732.075.241.000	195.261.000	445.679.000	0,95
3	BBCA	2020	166.914.417.700.000	885.537.919	1.075.570.256	0,98
		2021	899.907.865.000.000	1.019.773.758	1.228.344.680	1,56
		2022	1.054.001.677.500.000	1.087.109.644	1.314.731.674	1,63
		2023	1.158.785.470.000.000	1.157.675.545	1.408.107.010	1,65
4	BBNI	2020	115.034.548.980.650	746.235.663	891.337.425	0,97
		2021	125.711.823.541.500	838.317.715	964.837.692	1,00
		2022	172.033.855.825.050	889.639.206	1.029.836.868	1,03
		2023	200.255.290.948.500	931.931.466	1.086.663.986	1,04
5	BBRI	2020	514.352.027.700.000	1.347.101.486	1.610.065.344	1,16
		2021	622.907.496.592.440	1.386.310.930	1.678.097.734	1,20
		2022	867.675.284.182.900	1.562.243.693	1.865.639.010	1,30
		2023	748.701.467.923.760	1.648.534.888	1.965.007.030	1,22
6	BBTN	2020	18.267.750.000.000	321.376.142	361.208.406	0,94
		2021	18.320.700.000.000	327.693.592	371.868.311	0,93
		2022	14.296.500.000.000	351.376.683	402.148.312	0,91
		2023	13.237.500.000.000	381.164.489	438.749.736	0,90
7	BMRI	2020	282.333.333.329.300	1.186.905.382	1.541.964.567	0,95
		2021	463.166.666.660.050	1.326.592.237	1.725.611.128	1,04
		2022	327.833.333.328.650	1.544.096.631	1.992.544.687	0,94
		2023	590.333.333.324.900	1.660.442.815	2.174.219.449	1,04
8	CPIN	2020	97.568.100.000.000	7.809.608	31.159.291	3,38
		2021	92.648.700.000.000	10.296.052	35.446.051	2,90
		2022	92.648.700.000.000	13.520.331	39.847.545	2,66
		2023	82.399.950.000.000	13.942.042	40.970.800	2,35
9	EXCL	2020	29.073.202.512.900	48.607.000	67.745.000	1,15
		2021	33.818.152.713.920	52.665.000	72.753.000	1,19

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

		2022	27.973.957.731.100	61.503.554	87.277.780	1,03
		2023	26.143.885.730.000	61.183.308	87.688.084	1,00
10	ICBP	2020	111.660.000	53.270.272	103.588.325	1,59
		2021	101.450.000	63.342.765	118.066.628	1,40
		2022	116.610.000	57.832.529	115.305.536	1,51
		2023	123.320.000	57.163.043	119.267.076	1,51
11	INDF	2020	60.140.000	83.998.472	163.136.516	0,88
		2021	55.536.197.612.500	92.724.082	179.356.193	0,83
		2022	59.048.368.212.500	56.810.262	180.433.300	0,64
		2023	56.633.750.925.000	86.123.066	186.587.957	0,77
12	PTBA	2020	31.427.212.112.500	7.117.559	24.056.755	1,60
		2021	31.130.337.338.500	11.869.979	24.056.755	1,79
		2022	42.387.802.501.500	16.443.161	45.359.207	1,30
		2023	28.028.790.814.000	17.201.993	38.765.189	1,17
13	INTP	2020	53.285.828.843.025	5.168.424	27.344.672	2,14
		2021	44.542.903.557.900	515.150	26.136.114	1,72
		2022	36.444.193.820.100	6.139.263	25.706.169	1,66
		2023	34.603.577.970.600	8.680.134	29.649.645	1,46
14	KLBF	2020	69.375.180.722.800	4.288.218	22.564.300	3,26
		2021	75.703.322.207.650	4.400.757	25.666.635	3,12
		2022	97.969.005.209.900	5.143.985	27.241.313	3,79
		2023	75.468.946.597.100	3.937.546	27.057.568	2,93
15	SMGR	2020	73.699.136.000.000	40.571.674	78.006.244	1,46
		2021	43.003.520.000.000	34.940.122	76.504.240	1,02
		2022	44.391.376.085.175	35.720.652	82.960.012	0,97
		2023	43.209.856.569.600	34.019.553	81.820.529	0,94
16	TLKM	2020	327.895.936.946.000	126.054.000	246.943.000	1,84
		2021	400.211.355.064.000	131.785.000	277.184.000	1,92
		2022	371.483.312.250.000	125.930.000	275.192.000	1,81
		2023	391.295.755.570.000	130.480.000	287.042.000	1,82
17	TOWR	2020	47.940.609.600.000	24.065.502	34.249.550	2,10
		2021	56.023.807.275.000	53.766.654	65.828.670	1,67
		2022	54.778.833.780.000	51.192.802	65.625.136	1,61
		2023	49.301.051.184.000	51.907.282	68.418.946	1,48
18	UNTR	2020	82.622.493.262.400	36.653.823	99.800.963	1,20
		2021	99.221.594.617.600	40.738.599	112.561.356	1,24
		2022	94.699.423.221.200	50.964.395	140.478.220	1,04
		2023	82.169.681.702.000	69.992.685	154.028.248	0,99
19	UNVR	2020	287.269.500.000.000	15.597.264	20.534.632	14,75
		2021	156.796.500.004.110	14.747.263	19.068.532	9,00
		2022	179.305.000.000.000	14.320.858	18.318.114	10,57
		2023	134.669.500.000.000	13.282.848	16.664.086	8,88

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

berdasarkan tabel 4.6 pengukuran Tobins'Q, yang merupakan indikator nilai perusahaan dengan membandingkan total *market value*, total *book value of liabilities*, dan total *book value of assets*. Beberapa temuan penting adalah:

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

1. ANTM (Aneka Tambang Tbk):
 - a. Tobins'Q mengalami penurunan dari 2,01 pada tahun 2020-2021 menjadi 1,23 pada 2023.
 - b. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan cenderung menurun.

2. ASII (Astra International Tbk):

Rasio Tobins'Q juga menurun dari 1,19 (2020) ke 0,95 (2023), menunjukkan tren serupa dengan ANTM, yakni penurunan kepercayaan pasar terhadap aset perusahaan.

3. BBCA (Bank Central Asia Tbk):

Mengalami peningkatan konsisten dalam Tobins'Q dari 0,98 (2020) menjadi 1,65 (2023), menunjukkan bahwa perusahaan ini dihargai lebih tinggi oleh pasar.

Secara keseluruhan, Tobins'Q di berbagai perusahaan mencerminkan fluktuasi valuasi pasar yang dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, kondisi ekonomi, dan sentimen investor selama periode 2020-2023.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif menggunakan Eviews 12 yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif

	Tobins'Q	ROA	ROE	KI
Mean	1,988170	0,080433	0,205817	0,890936
Median	1,349146	0,053465	0,134066	0,611078
Maximum	14,74907	0,348851	1,450882	2,999697
Minimum	0,642113	0,001066	0,018545	0,109884
Std. Dev.	2,257150	0,084921	0,290169	0,666923
Skewness	3,920119	1,558395	3,600296	1,892110
Kurtosis	19,08512	4,805558	14,99685	5,120327

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Jarque-Bera	1013,968	41,08566	619,9473	59,58433
Probability	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
Sum	151,1009	1,08523	15,64211	67,71111
Sum Sq. Dev.	382,1040	0,00067	6,314847	33,35896
Observations	76	76	76	76

Sumber : *Output Eviews 12*, Olahan Peneliti (2024)

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa

1. Mean (Rata-rata)

- a. Tobins' Q: Rata-rata Tobins' Q adalah 1,988170, yang menunjukkan nilai rata-rata dari rasio antara nilai pasar dan nilai penggantian aset perusahaan. Nilai ini lebih besar dari 1, yang sering menunjukkan bahwa perusahaan dihargai lebih tinggi oleh pasar daripada nilai asetnya.
- b. ROA: Rata-rata ROA adalah 0,080433 atau sekitar 8%, yang menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan adalah sekitar 8% dari total aset yang dimiliki.
- c. ROE: Rata-rata ROE adalah 0,205817 atau sekitar 20,58%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan secara rata-rata menghasilkan laba sekitar 20,58% dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham.
- d. KI: Rata-rata KI adalah 0,890936, yang bisa menunjukkan rata-rata kepemilikan institusional atau indikator lain yang dipilih, namun konteks pastinya perlu diketahui lebih lanjut.

2. Median

- a. Tobins' Q: Median adalah 1,349146, yang menunjukkan nilai tengah dari distribusi Tobins' Q. Nilai median lebih rendah dari rata-rata, mengindikasikan adanya distribusi yang sedikit miring (skewed) ke kanan.
- b. ROA: Median adalah 0,053465 atau sekitar 5,35%, menunjukkan bahwa setengah dari perusahaan dalam sampel memiliki ROA yang lebih rendah dari 5,35% dan setengahnya lebih tinggi.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- c. ROE: Median adalah 0,134066 atau sekitar 13,41%, yang juga lebih rendah dari rata-rata, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki ROE lebih rendah dari nilai rata-rata yang lebih tinggi.
- d. KI: Median adalah 0,001066 yang menunjukkan nilai tengah dari variabel KI, lebih rendah dari rata-rata yang lebih tinggi.

3. Maximum dan Minimum

- a. Tobins' Q: Nilai maksimum adalah 14,74907 dan nilai minimum adalah 0,642113. Ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam rasio Tobins' Q di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis.
- b. ROA: Nilai maksimum adalah 0,348851 atau sekitar 34,89% (sangat tinggi), sedangkan nilai minimum adalah 0,001066, yang menunjukkan beberapa perusahaan memiliki ROA yang sangat rendah atau bahkan hampir tidak menghasilkan laba.
- c. ROE: Nilai maksimum adalah 1,450882 atau sekitar 145,09%, yang menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan dengan ROE yang sangat tinggi, sementara nilai minimum adalah 0,018545 atau sekitar 1,85%.
- d. KI: Nilai maksimum adalah 2,999697, yang mungkin menunjukkan perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang sangat tinggi, sementara nilai minimum adalah 0,109884, yang menunjukkan perusahaan dengan tingkat kepemilikan yang sangat rendah.

4. Standard Deviation (Std. Dev.)

- a. Tobins' Q: Standar deviasi adalah 2,257150, yang menunjukkan bahwa nilai Tobins' Q memiliki variasi yang cukup besar antar perusahaan.
- b. ROA: Standar deviasi adalah 0,084921 atau sekitar 8,49%, yang menunjukkan variasi yang moderat dalam laba bersih terhadap total aset.
- c. ROE: Standar deviasi adalah 0,290169 atau sekitar 29,02%, yang menunjukkan bahwa ROE memiliki variasi yang lebih besar antar perusahaan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- d. KI: Standar deviasi adalah 0,666923, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan tingkat kepemilikan institusional antar perusahaan.

5. Observations

Setiap variabel memiliki 76 observasi, yang berarti data ini diambil dari 76 perusahaan atau unit analisis.



Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

4.2.3 Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam model panel yaitu *Common/ Polled Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects* (Brooks, 2008) dalam (Sihombing, 2021). Berikut hasil uji data panel:

a. *Common/ Polled Effects*

Tabel 4.5 Hasil Uji *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,878379	0,237111	3,704506	0,0004
ROA	-1,784235	1,990679	-0,896295	0,3731
ROE	7,421902	0,561880	13,20905	0,0000
KI	-0,307825	0,174634	-1,762683	0,0822
R-squared	0,832423	Mean dependent var		1,988170
Adjusted R-squared	0,825440	S.D. dependent var		2,257150
S.E. of regression	0,943045	Akaike info criterion		2,771790
Sum squared resid	64,03202	Schwarz criterion		2,894460
Log likelihood	-101,3280	Hannan-Quinn criter.		2,820815
F-statistic	119,2176	Durbin-Watson stat		0,895691
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : *Output Eviews 12*, Olahan Peneliti (2024)

b. *Fixed Effects*

Tabel 4.6 Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,880383	1,147707	1,638383	0,1072
ROA	2,113686	3,476753	0,607948	0,5458
ROE	0,916081	2,542478	0,360310	0,7200
KI	-0,281468	1,173889	-0,239774	0,1072

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,935491	Mean dependent var		1,988170
Adjusted R-squared	0,910404	S.D. dependent var		2,257150
S.E. of regression	0,675622	Akaike info criterion		2,290832
Sum squared resid	24,64912	Schwarz criterion		2,965518
Log likelihood	-65,05163	Hannan-Quinn criter.		2,560469
F-statistic	37,29022	Durbin-Watson stat		2,155643
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : *Output Eviews 12*, Olahan Peneliti (2024)

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

c. *Random Effects*

Tabel 4.7 Uji *Random Effects*

Variable	Estimate	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,345031	0,345031	2,855992	0,0056
ROA	-0,297960	2,297960	-0,999676	0,3208
ROE	0,804492	0,804492	8,859960	0,0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0,692537	0,5124
Idiosyncratic random			0,675622	0,4876
Weighted Statistics				
R-squared	0,628946	Mean dependent var		0,871636
Adjusted R-squared	0,613485	S.D. dependent var		1,119892
S.E. of regression	0,696240	Sum squared resid		34,90202
F-statistic	40,68061	Durbin-Watson stat		1,619630
Prob(F-statistic)	0,000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,829581	Mean dependent var		1,988170
Sum squared resid	65,11789	Durbin-Watson stat		0,868093

Sumber : Output Eviews 12, Olahan Peneliti (2024)

4.2.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut (Nengsih & Martaliah, 2021), penentuan model terbaik pada regresi data panel dalam menguji ketiga model : *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan menggunakan ketiga uji sebagai berikut:

a. Uji *Chow*

Tabel 4.8 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4,793222	(18,54)	0,0000
Cross-section Chi-square	72,552799	18	0,0000

Sumber : *Output Eviews 12*, Olahan Peneliti (2024)

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Chow* untuk memilih model regresi terlihat dari nilai *probability cross-section chi-square*. Jika nilai *probability cross-section chi-square* > 0.05, maka model yang dipilih adalah model *common effect*. Dan sebaliknya jika nilai *probability cross-section chi-square* < 0.05, maka model yang dipilih adalah model *fixed*

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

effect. Berdasarkan hasil Uji *Chow* dalam Tabel 4.8 diperoleh nilai *probability cross-section* sebesar 0,0000 dimana nilai 0.0000 lebih kecil dari 0.05 sehingga *fixed effect* merupakan model yang lebih baik dari pada *common effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 4.9 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,461515	3	0,0586

Sumber : *Output Eviews 12*, Olahan Peneliti (2024)

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Hausman* terlihat dari nilai *probability cross-section random*. Jika nilai *probability cross-section random* < 0.05 , maka model yang dipilih adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya jika nilai *probability cross-section random* > 0.05 , maka model yang dipilih adalah model *random effect*. Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam Tabel 4.9 diperoleh nilai *probability cross-section random* sebesar 0.0586 dimana nilai 0.0586 lebih kecil dari 0.05 sehingga *fixed effect* merupakan model yang lebih baik dari pada *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.10 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypotheses	
		Time	Both
Breusch-Pagan	19,24873 (0,0000)	1,259886 (0,2617)	20,50861 (0,0000)

Sumber : *Output Eviews 12*, Olahan Peneliti (2024)

Uji LM tidak dilakukan apabila Uji *Chow* dan Uji *Hausman* Menunjukkan model yang paling sesuai adalah model *fixed effect*.

Berdasarkan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* maka penelitian ini menggunakan ***Model Fixed Effect***.

Protected by PDF Anti-Copy Free

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Jadi uji asumsi klasik dalam penelitian ini hanya menggunakan multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

	KI	ROA	ROE	Tobins'Q
KI	1,000000	0,648925	0,908291	-0,102913
ROA	0,648925	1,000000	0,725125	-0,265986
ROE	0,908291	0,725125	1,000000	-0,031248
C	-0,102913	-0,265986	-0,031248	1,000000

Sumber : *Output Eviews 12*, Olahan Peneliti (2024)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melakukan tes korelasi antara variabel independen, dengan melihat nilai *correlation matrix*. Jika nilai *correlation matrix* lebih besar dari 0,9 maka data terkena multikolinearitas, namun jika nilai *correlation matrix* lebih kecil dari 0,9 maka data tidak terkena multikolinearitas. Pada Tabel 4.4 diketahui bahwa ada *correlation matrix* yaitu ROE x KI yang nilainya diatas 0,9 yang artinya menunjukkan terjadinya multikolinearitas pada variabel tersebut. Hal ini terjadi karena data yang sebenarnya dari ROE dan KI untuk beberapa perusahaan terlalu jauh berbeda dengan perusahaan lainnya. Untuk mengatasi masalah ini bisa menggunakan cara yaitu mentransformasi data atau menghapus data yang terjadi outlier. Cara mentransformasi data dianjurkan karena akan mengubah nilai asli dari variabel tersebut. Namun jika tetap akan melakukan transformasi data, dalam

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

penelitian ini terhambat karena dalam transformasi data tidak boleh ada angka (-).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen.

Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,46701	0,18481	2,52705	0,0137
ROA	1,24687	1,35704	0,91881	0,3613
ROE	1,01985	0,43451	2,34715	0,217
KI	-0,1544	0,14174	-1,0892	0,2797

Sumber : *Output Eviews 12*, Olahan Peneliti (2024)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Bila nilai *probability* antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada Tabel 4.15 bahwa semua nilai *probability* dari variabel independen diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.6 Analisis Regresi Linier Berganda / Regresi Data Panel

Analisis regresi linear berganda / data panel dalam penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect* sesuai dengan hasil pemilihan model dengan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Setelah melakukan regresi dengan Eviews 12 maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,985406	0,345031	2,855992	0,0056
ROA	-2,297215	2,297960	-0,999676	0,3208
ROE	7,127763	0,270031	8,859960	0,0000
KI	-0,313693	1,333580	-1,161695	0,2492

Sumber : *Output Eviews 12*, Olahan Peneliti (2024)

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dibuat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0,985 + (-2,297)ROA + 7,128ROE - 0,313KI$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta c (dalam Eviews) atau a (dalam rumus regresi linier pada umumnya) memiliki nilai positif yaitu 0,985. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika semua variabel ROA, ROE, dan KI bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai dari nilai perusahaan adalah 0,985
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA(X1) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -2,297. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika ROA mengalami kenaikan 1% maka Tobins'Q akan turun sebesar 2,297 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel ROE(X2) memiliki nilai positif yaitu sebesar 7,128. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika ROE mengalami kenaikan 1% maka Tobins'Q akan naik sebesar 7,128 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel KI(Z) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,313. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika KI mengalami kenaikan 1% maka Tobins'Q akan turun sebesar -0,313 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

4.2.7 Multiple Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.14 Hasil Uji Multiple Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,0	0,453915	2,395519	0,0193
ROA	-31,3379	13,25685	-2,367047	0,0207
ROE	10,17070	3,494452	2,910528	0,0048
KI	-0,224890	0,471013	-0,477460	0,6345
ROA_KI	48,08959	21,39795	2,247393	0,0278
ROE_KI	-6,760958	4,812447	-1,404890	0,1645

Sumber : Output Eviews 12, Olahan Peneliti (2024)

$$Y = C - 31,3379 + 10,17 - 0,2248 + 48,089 - 6,760$$

Berdasarkan tabel 4.17 nilai *probability* variabel ROA*KI adalah 0,0278 lebih kecil dari 0,05, yang berarti interaksi ROA dan KI berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel KI mampu memoderasi pengaruh antara variabel ROA dan Nilai Perusahaan. Sedangkan nilai *probability* ROE*KI 0,1645 lebih besar dari 0,05, yang berarti interaksi ROE dan KI tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan dapat di Tarik kesimpulan bahwa KI tidak mampu memoderasi pengaruh antara variabel ROA dan Nilai Perusahaan.

4.2.8 Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dinotasikan dengan R^2 atau kuadrat koefisien determinasi parsial (Sugiyono, 2018). Banyak peneliti merekomendasikan menggunakan nilai R^2 yang disesuaikan atau *adjusted R²* dalam mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil Uji Koefisien Determinasi:

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,6134	Mean dependent var	0,871636
Adjusted R-squared	0,58846	S.D. dependent var	1,119892
S.E. of regression		Akaike info criterion	34,90202
F-statistic		Durbin-Watson stat	1,619630
Prob(F-statistic)			

Sumber : Output Eviews 12, Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.18 maka diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* (R^2) sebesar 0,6134. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ROA, ROE, KI dan Tobins'Q dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependen yaitu pengungkapan Tobins'Q sebesar 61,34%, sedangkan sisanya sebesar 38,66% (1-0,6143) dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2.9 Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2018) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dilihat dari nilai t-statistic dan signifikansi probability, Jika probabilitas $> \text{Sig}(\alpha=0,05)$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh). Jika probabilitas $< \text{Sig}(\alpha=0,05)$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh). Nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah 1,99299. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.15 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel ROA (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

ROA memperoleh nilai t-statistik atau t-hitung sebesar -0,99968 dengan probability sebesar 0,0014. Nilai probability yaitu sebesar 0,3731 lebih besar dari 0,05 ($0,3731 > 0,05$) berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Nilai Perusahaan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2. Variabel ROE (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

ROE memperoleh nilai t-statistik atau t-hitung sebesar 8,859960 dengan probability sebesar 0,1160. Nilai probability yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA maka semakin besar pula Nilai Perusahaan.

3. Variabel Kepemilikan Institusional (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Kepemilikan Institusional memperoleh nilai t-statistik atau t-hitung sebesar -1,16169 dengan probability sebesar 0,2492. Nilai probability yaitu sebesar 0,3731 lebih besar dari 0,05 ($0,3731 > 0,05$) berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Nilai Perusahaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Tobins'Q

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. ROA memperoleh nilai t-statistik atau t-hitung sebesar -0,99968 dengan *probability* sebesar 0,0014. Nilai *probability* yaitu sebesar 0,3731 lebih besar dari 0,05 ($0,3731 > 0,05$) berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Nilai Perusahaan.

Return On Asset (ROA) dan Tobin's Q adalah dua indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan valuasi pasar. Keduanya dapat saling memengaruhi dan memberikan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pengawasan tentang keputusan investasi dan strategi pengelolaan perusahaan. Dari penelitian ini ROA tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan dimana Tobins'Q merupakan proksi dari nilai perusahaan. Tidak signifikan pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan yang tidak optimal, asimetri informasi, fokus investor pada indikator lain, masalah keagenan, kepemilikan manajerial yang rendah, dan kondisi pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyaningrum et al., 2023), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dalam konteks Teori Agensi, hubungan antara manajer dan pemegang saham yang tidak selaras dapat menyebabkan ROA tidak menjadi indikator yang efektif untuk menilai nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi pemegang saham untuk mempertimbangkan mekanisme pengawasan dan insentif yang tepat guna memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan mereka, sehingga kinerja keuangan seperti ROA dapat lebih mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya (Tsaniatuzaima & Maryanti, 2022).

4.3.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Tobins'Q

Hasil penelitian menunjukkan ROE memperoleh nilai t-statistik atau t-hitung sebesar 8,859960 dengan *probability* sebesar 0,1160. Nilai *probability* yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA maka semakin besar pula Nilai Perusahaan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Return on Equity (ROE) adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Analisis statistik menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menandakan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan di mata investor. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Investor cenderung menilai perusahaan dengan ROE tinggi sebagai entitas yang mampu memberikan pengembalian investasi yang baik, sehingga meningkatkan permintaan atas saham perusahaan dan, pada akhirnya, meningkatkan nilai perusahaan (Kusumaningrum, 2016). Signifikansi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan menegaskan bahwa profitabilitas yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham merupakan faktor kunci dalam penilaian perusahaan oleh investor.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyaningrum et al., 2023) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Teori Agensi, hal ini menunjukkan bahwa ketika manajemen mampu menghasilkan pengembalian yang tinggi atas ekuitas, mereka cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga mengurangi konflik agensi dan meningkatkan nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Memoderasi Pengaruh Antara *Return On Asset* (ROA) dan Tobins'Q

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel ROA*KI adalah 0,0278 lebih kecil dari 0,05, yang berarti interaksi ROA dan KI berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel KI mampu memoderasi pengaruh antara variabel ROA dan Nilai Perusahaan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Signifikansi kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh ROA terhadap Tobins'Q menegaskan bahwa keberadaan investor institusional dapat memperkuat hubungan antara efisiensi operasional dan nilai perusahaan. Dalam kerangka Teori Agensi, kepemilikan institusional berperan dalam memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga peningkatan ROA dapat diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan yang lebih signifikan (Prabowo & Kusdianti, 2022)(Afifah, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dahlan et al., 2023) dan (Aprilia & Wahjudi, 2021) yang menunjukkan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Menurut Teori Agensi, kepemilikan institusional berperan dalam memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga peningkatan ROA dapat diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan yang lebih signifikan (Prabowo & Kusdianti, 2022)(Afifah, 2022).

4.3.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Memoderasi Pengaruh Antara *Return On Equity* (ROE) dan Tobins'Q

Hasil penelitian menunjukkan nilai *probability* ROE*KI 0,1645 lebih besar dari 0,05, yang berarti interaksi ROE dan KI tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan dapat ditarik kesimpulan bahwa KI tidak mampu memoderasi pengaruh antara variabel ROA dan Nilai Perusahaan.

Ketidaksignifikanan kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh ROE terhadap Tobin's'Q menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional tidak selalu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Dalam

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto et al., 2021) yang menunjukkan bahwa keberadaan GCG tidak secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Menurut Teori Agensi, hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu efektif dalam mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham, sehingga tidak selalu berdampak positif pada nilai perusahaan (Prabowo & Kusdianti, 2022)(Afifah, 2022).

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan penting terkait hubungan antara kinerja keuangan (ROA dan ROE), nilai perusahaan (Tobins'Q), dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

1. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba dari asetnya, hal tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan secara signifikan.
2. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan ROE menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, laba yang dihasilkan dari ekuitas memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung merespons positif terhadap peningkatan ROE karena mencerminkan efisiensi manajerial dalam memaksimalkan pengembalian atas ekuitas pemegang saham.
3. Moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada ROA dan Nilai Perusahaan GCG sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan antara ROA dan Tobins'Q. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG dalam perusahaan belum optimal dalam meningkatkan hubungan antara laba dari aset dan nilai perusahaan.
4. Moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada ROE dan Nilai Perusahaan GCG secara signifikan memoderasi hubungan antara ROE dan nilai perusahaan. Hal ini berarti praktik tata kelola

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

perusahaan yang baik memperkuat dampak positif ROE terhadap nilai perusahaan. GCG dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan ekuitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG):

- a. Untuk penelitian selanjutnya
 1. Pemilihan variabel independen diperbanyak dan memperpanjang periode pengamatan agar data lebih lengkap.
 2. Pemilihan populasi di sector tertentu agar nilai rata-rata data yang di dapat memiliki penyebaran nilai yang tidak terlalu jauh.
- b. Untuk perusahaan
 1. Peningkatan Efektivitas Aset (ROA). Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Strategi optimalisasi aset seperti diversifikasi produk dan investasi pada aset produktif dapat membantu meningkatkan ROA yang lebih berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
 2. Fokus pada Peningkatan ROE. Manajemen harus terus meningkatkan pengembalian ekuitas (ROE) dengan meningkatkan profitabilitas dan memperkuat kinerja operasional. Ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi biaya dan memaksimalkan penggunaan ekuitas untuk proyek yang menguntungkan.
 3. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang Konsisten. Penerapan GCG harus lebih ditekankan dan diperkuat, terutama dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan hak pemegang saham. Perusahaan perlu memperkuat peran dewan komisaris independen dan komite audit untuk memastikan pengambilan keputusan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Protected by PDF Anti-Copy Free


(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

4. Meningkatkan Peran Investor Institusional. Investor institusional memiliki peran yang penting dalam mengawasi dan memastikan bahwa manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Perusahaan harus membuka peluang lebih besar bagi investor institusional untuk meningkatkan kepemilikan saham dan berperan dalam pengambilan keputusan strategis.
5. Pelatihan dan Edukasi Manajemen. Perusahaan perlu memberikan pelatihan kepada manajemen terkait pentingnya penerapan GCG dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Edukasi mengenai tata kelola perusahaan yang baik akan membantu meningkatkan kesadaran dan komitmen manajemen dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

DAFTAR PUSTAKA

- 
- Afifah, S. F. (2022). Pengaruh *Return on Asset, Earning Per Share*, Dan Usia Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKONOMI*, 12(1), 17–27.
- Aprilia, N., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi *Corporate Governance*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 71–78. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p71-78>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan *Eviews*). *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 18, 1–52.
- Bursa Efek Indonesia. (2008). *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*.
- Cahyaningrum, Y., Widodo, E., & Widuri, D. T. (2023). Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance (GCG)* Sebagai Variabel Moderasi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 01(05), 50–60.
- Dahlan, P. P., Budiandriani, Asad, A., & Razak, S. R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2), 1434–1447. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1393>
- Dewil, N. P., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(3), 1968–1980. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1511>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar*. Badan Penerbit Universitas DiPonegoro.
- Hardianti, S., Eka, E., Rina, R., Latif, A., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2), 1434–1447. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1393>
- IDX. (2019). *IDX factbook 2019*. Bursa Efek Indonesia.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis ". In *Sarana tukar menukar informasi dan penelitian dosen* (Issue 2).
- Jensen, M. C., & Meckling, M. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. The Corporate Financiers*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-3841\(76\)90056-9](https://doi.org/10.1016/0304-3841(76)90056-9)
- Krisnando, K., & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 73–95. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.268>
- Nengsih, T. A., & Martaliah, N. (2021). *Regresi Data Panel*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Prabowo, A., & Kusdianti, S. (2022). Peran Moderasi Struktur Kepemilikan Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan. *NCAFA Proceeding*, 3(1).
- Priyastama, R. (2017). *Pengolahan Data dan Analisis Data*. Start Up.
- Rahadi, D. R., & Farid, M. M. (2021). *Analisis Variabel Moderating* (Pertama, Issue September). CV. Lentera Ilmu Mandiri.
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>
- Rizkiartri, A., & Handayani, N. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Saefulah, E., Listiawati, & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas. *Jurnal BanqueSya'i*, 4.
- Saragih, A. E., & Forever, F. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi *Good Corporate Governance*. *Jesya*, 7(1), 871–885. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1501>
- Sihombing, P. R. (2021). *Analisis Regresi Data Panel* (Issue December). Penerbit Widina.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PUSTAKA BARU PRES.
- Susanto, E. E., Grave, A. De, & Susanto, B. (2021). *Analysis Of The Effect Of Financial Performance On Company Value With Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance Moderation*. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(4), 462–471. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v4i4.1426>
- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 2253–2265. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.880>
- Vidada, I. A., Ratiyah, Erica, D., & Hartanti. (2019). *Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas Pt Wijaya Karya (Persero)*. 4(1), 88–109.
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Dini Widyawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1).
- Zanetta Rahmananda, & Gustyana, T. T. (2019). Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan *Return on Equity* (Roe) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Pada Periode 2013-2016. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1128–1140. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.306>

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Lampiran 1. Lembar Pengajuan Judul Skripsi

PDF

UNIVERSITAS BINA INSAN

Jalan Jendral Besar H.H. Soeharto KM.13 Kel. Lubuk Kupang Kec. Lubuklinggau Selatan 1 Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan

**Formulir Pengajuan Judul Skripsi
Program Studi Akuntansi**

Nama : Amita Tarina Maieva
NIM : 21.01.02.0025
Alamat : Jl. Perumnas,Rt.09,Kel.Bandung Ujung,Kec.Lubuklinggau Barat I
No.Hp : 082186008595

Rumusan Masalah 1 : 1. Apakah kinerja keuangan mempengaruhi nilai GCG ?
2. Apakah nilai perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai GCG ?

Judul 1 : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2021-2023


Rumusan Masalah 2 : 1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *green intellectual* dan pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?



Judul 2 : Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi dan Industri Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023


Rumusan Masalah 3 : 1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja operasional ?
3. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap biaya ekuitas ?


Judul 3 : Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Utuk Menciptakan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023

Diusulkan Judul Nomor :1(satu)/ 2(Dua)/ 3(Tiga)*

Lubuklinggau, 15 September 2024
Mahasiswa yang mengusulkan,

(Amita Tarina Maieva)

Menyetujui Dosen Pembimbing,
Pembimbing 1 (Eri Triharyati, SE., M.Si) 
Pembimbing 2 (Yuli Nurhayati, S.E., Ak., M.Si) 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humanior 
(Assoc Prof Dr. Dheo Rimbano, SE., M.Si)

Mengetahui,
Ketua Program Studi, 
(Indrawati Mara Kesuma, SE., M.Si)

0733-4553932 (Rektorat Universitas BINA INSAN)
0733-3280200 (Pascasarjana)

0812-1826-6228 (Marketing UNIVBI)
Admin@univbinaisan.ac.id

univbinaisan.ac.id - www.univbinaisan.ac.id
univbinaisan.ac.id - pasca.univbinaisan.ac.id

Protected by PDF Anti-Copy Free
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Lampiran 2. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi I dan II



UNIVERSITAS BINA INSAN
 FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN SOSIAL HUMANIORA

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Amita Tarina MaieVA
 Nim : 2101020025
 Pembimbing 1 : Eni Trihatyati, SE., M.Si
 Pembimbing 2 : Yuli Nurhatyati, SE., Ak., M.Si
 Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Yang Teredaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 - 2023

NO	TANGGAL	TOPIK	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING	
				1	2
1	14/9/2024	Judul	Acc Judul		
2	16/9/2024	Judul	Acc judul lmt proposal		
3	30/9/2024	Proposal	penulisan, istilah + buat ringkasan/latihan Perumusan tabel		
4	2/10/2024	Proposal	identifikasi masalah + landasan teori dll + kan metodologi penelitian		
5	9/10/2024	proposal	perbaiki penulisan.		
6	13/10/2024	proposal	ACC. lanjut. P-I		
7	14/10/24	proposal	Kerangka kerja berfokus POPULASI & Sampel		
8	15/10/24	proposal	ACC untuk lanjut ujian		

Lubuklinggau, 15 - 10 - 2024
 Ketua Program Studi Akuntansi
 (Indrawati Mara Kesuma, SE., M.Si)

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Lampiran 3. Lembar Perbaikan Seminar Proposal Skripsi I dan II



LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Amita Tarina Maieva
 NIM : 2101020025
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Fakultas : Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : -
 Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023

No	Dosen Penguji	Komentar Perbaikan	Tanda Tangan Ujian	Tanda Tangan Revisi
1	Epi	lihat lagi	15/11/24 	5/12/24
2	Yuli N	- Identifikasi masalah - Kerangka berfikir - LA 45 di latar belakang	15/11/2024 	Acc. 9/12/2024
3	Indrawati	1. Perbaiki data di latar Belakang 2. Perbaiki identifikasi masalah 3. tentukan perulangan		7/12/2024

Lubuklinggau, 15 November 2024
 Ketua Program Studi Akuntansi

Indrawati Mara Kesuma, S.E., M.Si

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Lampiran 4. Lembar Bimbingan Skripsi

PDF UNIVERSITAS BINA INSAN
KEMOMDIAAN DAN SOSIAL EKONOMI

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amika Larina Maieva
 Nim : 2101020025
 Pembimbing 1 : Eri Trihas Yohi, SE., M.Si
 Pembimbing 2 : Yuli Nurhayati, SE., M.Si
 Judul : Pengaruh Realisasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023

NO	TANGGAL	TOPIK	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING	
				1	2
1	11/12/2024	BAB I - III	Perbaiki Penulisan		Yuli Nurhayati
2	12/12/2024	BAB I - III	Acc lanjut. P. 1		Yuli Nurhayati
3	12/12/2024	Bab 1-3	Perbaiki penjabaran dan manfaat penelitian	Amika Larina Maieva	
4	13/12/2024	Bab 1-3	Acc lanjut Bab beserta yg j. p. 2	Amika Larina Maieva	
5	31/12/2024	BAB IV - V	Perbaiki Penulisan dan Pembahasan		Yuli Nurhayati
6	3/1/2025	BAB IV - V	Acc lanjut. P. 1		Yuli Nurhayati
7	13/1/2025	Bab IV - V	Perbaiki penomoran / penjabaran / keahliantarikan / Agency theory / Sistem Akuntansi	Amika Larina Maieva	
8	14/1/2025	Bab IV - V	Perbaiki sistematika / keahliantarikan / Agency theory / Sistem Akuntansi	Amika Larina Maieva	
9	15/1/2025	Bab IV - V	Acc ulc lanjut ulc	Amika Larina Maieva	

Lubuklinggau, 15 Januari 2025
Ketua Program Studi Akuntansi

(Indrawati Mara Kesuma, SE., M.Si)

0733-4553932 (Rektorat Universitas Bina Insan) 0812-1826-6228 (Marketing UNIVBI) 0733-3280300 (Pascasarjana) 0852-3151-5800 (Admin UNIVBI) 0733-3280200 Admin@univbinainsan.ac.id univbinainsan.ac.id - pasca.univbinainsan.ac.id

Protected by PDF Anti-Copy Free**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

Lampiran 5. Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambak Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	EXCL	XL Axiata Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
17	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
18	UNTR	United Tractors Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk



Lampiran 6. Data ROA & ROE

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Total Ekuitas	ROA	ROE
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2020	1.149.353.693	9.150.514.439	19.039.449.025	0,13	0,06
			2021	1.861.740	11.728.143	20.837.098	0,16	0,09
			2022	3.820.964	11.694.779	23.712.060	0,33	0,16
			2023	3.077.648	20.064.546	31.165.670	0,15	0,10
2	ASII	Astra International Tbk	2020	18.571	338.203	195.454	0,05	0,10
			2021	25.586	367.311	215.615	0,07	0,12
			2022	40.420	179.818	243.720	0,22	0,17
			2023	44.501	445.679	250.418	0,10	0,18
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2020	27.147.109	1.075.570.256	184.714.709	0,03	0,15
			2021	31.440.159	1.228.344.680	202.848.934	0,03	0,15
			2022	40.755.572	1.314.731.674	221.181.655	0,03	0,18
			2023	48.658.095	1.408.107.010	242.537.593	0,03	0,20
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2020	3.321.442	891.337.425	112.872.199	0,00	0,03
			2021	10.977.051	964.837.692	126.519.977	0,01	0,09

Protected by PDF Anti-Copy Free
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



			2022	10.481.780	1.029.836.868	140.197.662	0,02	0,13
			2023	21.106.228	1.086.663.986	154.732.520	0,02	0,14
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2020	18.660.393	1.511.804.628	199.911.376	0,01	0,09
			2021	30.755.766	1.678.097.734	291.786.804	0,02	0,11
			2022	51.408.207	1.865.639.010	303.395.317	0,03	0,17
			2023	60.425.048	1.965.007.030	316.472.142	0,03	0,19
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2020	1.602.358	361.208.406	19.987.845	0,00	0,08
			2021	2.376.227	371.868.311	21.406.647	0,01	0,11
			2022	3.045.073	402.148.312	25.909.354	0,01	0,12
			2023	3.500.988	438.749.736	30.479.152	0,01	0,11
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2020	17.645.624	1.429.334.484	193.796.083	0,01	0,09
			2021	30.551.097	1.725.611.128	222.111.282	0,02	0,14
			2022	44.952.368	1.992.544.687	252.245.455	0,02	0,18
			2023	60.051.870	2.174.219.449	287.494.962	0,03	0,21
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	3.845.833	2.174.219.449	31.159.291	0,00	0,12

Protected by PDF Anti-Copy Free
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



			2021	5.019.010	2.174.219.449	25.149.999	0,00	0,14
			2022	2.930.357	2.174.219.449	26.327.214	0,00	0,11
			2023	2.318.088	2.174.219.449	27.028.758	0,00	0,09
9	EXCL	XL Axiata Tbk	2020	371.598	67.744.797	19.137.366	0,01	0,02
			2021	1.287.807	72.753.282	20.088.745	0,02	0,06
			2022	1.121.188	87.277.780	25.774.226	0,01	0,04
			2023	1.284.448	87.688.084	26.504.776	0,01	0,05
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	7.418.574	103.588.325	50.318.053	0,07	0,15
			2021	7.900.282	118.066.628	54.723.863	0,07	0,14
			2022	5.722.194	115.305.536	57.473.007	0,05	0,10
			2023	8.465.123	82.493.611	62.104.033	0,10	0,14
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	8.752.066	163.136.516	79.138.044	0,05	0,11
			2021	11.203.585	179.356.193	86.632.111	0,06	0,13
			2022	9.192.569	180.433.300	93.623.038	0,05	0,10
			2023	11.493.733	186.587.957	100.464.891	0,06	0,11

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



12	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2020	2.407.927	24.056.755	16.939.196	0,10	0,14
			2021	8.036.888	36.123.703	24.253.724	0,22	0,33
			2022	12.779.427	45.359.207	28.916.046	0,28	0,44
			2023	6.292.521	38.765.189	21.563.196	0,16	0,29
13	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2020	1.806.337	27.344.672	22.176.248	0,07	0,08
			2021	1.788.496	26.136.114	20.620.964	0,07	0,09
			2022	1.842.434	25.706.169	19.566.906	0,07	0,09
			2023	1.950.266	20.421.612	20.969.511	0,10	0,09
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	18.276.082.144.080	0,12	0,15
			2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	21.265.877.793.123	0,13	0,15
			2022	3.450.083.412.291	27.241.313.025.674	22.097.328.202.389	0,13	0,16
			2023	2.778.404.819.501	27.057.568.182.323	23.120.022.010.215	0,10	0,12
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2020	2.674.343	78.006.244	35.653.335	0,03	0,08
			2021	2.082.347	76.504.240	39.782.883	0,03	0,05
			2022	2.499.083	82.960.012	47.239.360	0,03	0,05

Protected by PDF Anti-Copy Free
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2023	2.295.001	81.820.529	47.800.976	0,03	0,05
			2021	33.948	277.184	145.399	0,12	0,23
			2022	2.768	275.192	149.262	0,01	0,02
			2023	32.208	287.042	156.562	0,11	0,21
17	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	2020	2.853.617	34.249.550	10.184.048	0,08	0,28
			2021	3.447.875	65.828.670	12.062.016	0,05	0,29
			2022	3.496.535	65.625.136	14.432.334	0,05	0,24
			2023	3.303.642	68.418.946	16.511.664	0,05	0,20
18	UNTR	United Tractors Tbk	2020	5.632.425	99.800.963	63.147.140	0,06	0,09
			2021	10.608.267	112.561.356	71.822.757	0,09	0,15
			2022	22.993.673	140.478.220	89.513.825	0,16	0,26
			2023	22.130.096	154.028.248	84.035.563	0,14	0,26
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2020	7.163.536	20.534.632	4.937.368	0,35	1,45
			2021	5.758.148	19.068.532	4.321.269	0,30	1,33
			2022	5.364.761	18.318.114	3.997.256	0,29	1,34

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



2023

4.800.740

16.664.086

3.381.238

0,29

1,42



Lampiran 7. Data KI

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Instusional	Jumlah Saham Beredar	KI
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2020	15.619.999.999	24.030.764.725	0,650
			2021	15.619.999.999	24.030.764.725	0,650
			2022	15.619.999.999	24.030.764.725	0,650
			2023	15.619.999.999	24.030.764.725	0,650
2	ASII	Astra International Tbk	2020	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501
			2021	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501
			2022	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501
			2023	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2020	13.545.990.000	24.655.010.000	0,549
			2021	13.545.990.000	123.275.050.000	0,110
			2022	67.729.950.000	123.275.050.000	0,549
			2023	67.729.950.000	123.275.050.000	0,549
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2020	16.309.687.853	18.629.076.758	0,875
			2021	16.600.084.947	18.623.973.858	0,891

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



			2022	16.996.724.671	18.648.656.458	0,911
			2023	34.167.099.713	37.256.798.316	0,917
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2020	370.000.000.000	123.345.810.000	3,000
			2021	380.610.976.876	151.559.001.604	2,511
			2022	380.610.976.876	151.559.001.604	2,511
			2023	380.610.976.876	151.559.001.604	2,511
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2020	26.832.432.000	10.590.000.000	2,534
			2021	26.832.432.000	10.590.000.000	2,534
			2022	26.832.432.000	10.590.000.000	2,534
			2023	26.832.432.000	10.590.000.000	2,534
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2020	92.000.000.000	46.666.666.666	1,971
			2021	88.266.666.667	46.666.666.666	1,891
			2022	88.266.666.667	46.666.666.666	1,891
			2023	176.533.333.334	93.333.333.332	1,891
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	9.106.385.410	16.398.000.000	0,555

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



			2021	9.106.385.410	16.398.000.000	0,555
			2022	9.106.385.410	16.398.000.000	0,555
			2023	10.081.299.610	16.398.000.000	0,615
9	EXCL	XL Axiata Tbk	2020	7.092.656.612	10.649.524.730	0,666
			2021	6.559.247.263	10.668.186.976	0,615
			2022	8.697.163.762	13.071.942.865	0,665
			2023	8.697.163.762	13.071.942.865	0,665
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
			2021	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
			2022	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
			2023	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
			2021	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
			2022	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
			2023	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



12	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2020	7.595.650.700	11.184.061.250	0,679
			2021	7.595.650.700	11.487.209.350	0,661
			2022	7.595.650.700	11.487.209.350	0,661
			2023	7.595.650.700	11.487.209.350	0,661
13	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2020	1.877.480.863	3.681.231.699	0,510
			2021	1.877.480.863	3.681.231.699	0,510
			2022	1.877.480.863	3.681.231.699	0,510
			2023	1.877.480.863	3.681.231.699	0,510
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2020	26.751.692.485	46.875.122.110	0,571
			2021	27.148.327.585	46.875.122.110	0,579
			2022	27.182.158.685	46.875.122.110	0,580
			2023	27.185.158.685	46.875.122.110	0,580
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2020	3.025.406.000	5.931.520.000	0,510
			2021	3.025.406.000	5.931.520.000	0,510
			2022	3.457.023.005	6.751.540.089	0,512

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



			2023	3.457.023.005	6.751.540.089	0,512
16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2020	55.441.733.840	99.062.216.600	0,560
			2021	56.431.392.640	99.062.216.600	0,570
			2022	55.492.022.140	99.062.216.600	0,560
			2023	55.575.805.540	99.062.216.600	0,561
17	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	2020	26.540.619.965	49.938.135.000	0,531
			2021	27.730.046.165	49.798.939.800	0,557
			2022	27.764.246.165	49.798.939.800	0,558
			2023	27.764.246.165	49.799.041.600	0,558
18	UNTR	United Tractors Tbk	2020	2.219.317.358	3.730.135.136	0,595
			2021	2.219.317.358	3.730.135.136	0,595
			2022	2.219.317.358	3.631.809.136	0,611
			2023	2.219.317.358	3.631.809.136	0,611
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2020	32.424.387.499	38.150.000.000	0,850
			2021	32.424.387.500	38.150.000.001	0,850

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



2022	32.424.387.500	38.150.000.000	0,850
2023	32.424.387.500	38.150.000.000	0,850



Lampiran 8. Data Tobins'Q

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Market Value	Total Book Value of Liabilities	Total Book Value of Asset	Tobins'Q
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2020	46.499.529.742.875	12.690.064.000.000	31.729.513.000.000	2,01
			2021	54.069.220.631.250	12.079.056.000.000	32.916.154.000.000	2,01
			2022	47.701.067.979.125	9.925.211.000.000	33.637.271.000.000	1,71
			2023	40.972.453.856.125	11.685.659.000.000	42.851.329.000.000	1,23
2	ASII	Astra International Tbk	2020	260.106.828.924.500	142.749.000.000.000	338.203.000.000.000	1,19
			2021	230.756.252.898.000	151.696.000.000.000	367.311.000.000.000	1,04
			2022	230.756.252.898.000	413.297.000.000.000	413.297.000.000.000	1,56
			2023	228.732.075.241.000	195.261.000.000.000	445.679.000.000.000	0,95
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2020	166.914.417.700.000	885.537.919.000.000	1.075.570.256.000.000	0,98
			2021	899.907.865.000.000	1.019.773.758.000.000	1.228.344.680.000.000	1,56
			2022	1.054.001.677.500.000	1.087.109.644.000.000	1.314.731.674.000.000	1,63
			2023	1.158.785.470.000.000	1.157.675.545.000.000	1.408.107.010.000.000	1,65
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2020	115.034.548.980.650	746.235.663.000.000	891.337.425.000.000	0,97
			2021	125.711.823.541.500	838.317.715.000.000	964.837.692.000.000	1,00
			2022	172.033.855.825.050	889.639.206.000.000	1.029.836.868.000.000	1,03
			2023	200.255.290.948.500	931.931.466.000.000	1.086.663.986.000.000	1,04

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2020	514.352.027.700.000	1.347.101.486.000.000	1.610.065.344.000.000	1,16
			2021	622.907.496.592.440	1.386.310.930.000.000	1.678.097.734.000.000	1,20
			2022	867.675.284.182.900	1.562.243.693.000.000	1.865.639.010.000.000	1,30
			2023	748.701.467.923.760	1.648.534.888.000.000	1.965.007.030.000.000	1,22
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2020	18.267.750.000.000	321.376.142.000.000	361.208.406.000.000	0,94
			2021	18.320.700.000.000	327.693.592.000.000	371.868.311.000.000	0,93
			2022	14.296.500.000.000	351.376.683.000.000	402.148.312.000.000	0,91
			2023	13.237.500.000.000	381.164.489.000.000	438.749.736.000.000	0,90
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2020	282.333.333.329.300	1.186.905.382.000.000	1.541.964.567.000.000	0,95
			2021	463.166.666.660.050	1.326.592.237.000.000	1.725.611.128.000.000	1,04
			2022	327.833.333.328.650	1.544.096.631.000.000	1.992.544.687.000.000	0,94
			2023	590.333.333.324.900	1.660.442.815.000.000	2.174.219.449.000.000	1,04
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	97.568.100.000.000	7.809.608.000.000	31.159.291.000.000	3,38
			2021	92.648.700.000.000	10.296.052.000.000	35.446.051.000.000	2,90
			2022	92.648.700.000.000	13.520.331.000.000	39.847.545.000.000	2,66
			2023	82.399.950.000.000	13.942.042.000.000	40.970.800.000.000	2,35
9	EXCL	XL Axiata Tbk	2020	29.073.202.512.900	48.607.000.000.000	67.745.000.000.000	1,15

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



			2021	33.818.152.713.920	52.665.000.000.000	72.753.000.000.000	1,19
			2022	27.973.957.731.100	61.503.554.000.000	87.277.780.000.000	1,03
			2023	26.143.885.730.000	61.183.308.000.000	87.688.084.000.000	1,00
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	111.662.769.100.000	53.270.272.000.000	103.588.325.000.000	1,59
			2021	101.458.599.600.000	63.342.765.000.000	118.066.628.000.000	1,40
			2022	116.619.080.000.000	57.832.529.000.000	115.305.536.000.000	1,51
			2023	123.324.677.100.000	57.163.043.000.000	119.267.076.000.000	1,51
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	60.145.921.525.000	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	0,88
			2021	55.536.197.612.500	92.724.082.000.000	179.356.193.000.000	0,83
			2022	59.048.368.212.500	56.810.262.000.000	180.433.300.000.000	0,64
			2023	56.633.750.925.000	86.123.066.000.000	186.587.957.000.000	0,77
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2020	31.427.212.112.500	7.117.559.000.000	24.056.755.000.000	1,60
			2021	31.130.337.338.500	11.869.979.000.000	24.056.755.000.000	1,79
			2022	42.387.802.501.500	16.443.161.000.000	45.359.207.000.000	1,30
			2023	28.028.790.814.000	17.201.993.000.000	38.765.189.000.000	1,17
13	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	2020	53.285.828.843.025	5.168.424.000.000	27.344.672.000.000	2,14
			2021	44.542.903.557.900	515.150.000.000	26.136.114.000.000	1,72

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



			2022	36.444.193.820.100	6.139.263.000.000	25.706.169.000.000	1,66
			2023	34.603.577.970.600	8.680.134.000.000	29.649.645.000.000	1,46
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2020	69.375.180.722.800	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	3,26
			2021	75.703.322.207.650	4.400.757.363.148	25.666.635.156.271	3,12
			2022	97.969.005.209.900	5.143.984.823.285	27.241.313.025.674	3,79
			2023	75.468.946.597.100	3.937.546.172.108	27.057.568.182.323	2,93
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2020	73.699.136.000.000	40.571.674.000.000	78.006.244.000.000	1,46
			2021	43.003.520.000.000	34.940.122.000.000	76.504.240.000.000	1,02
			2022	44.391.376.085.175	35.720.652.000.000	82.960.012.000.000	0,97
			2023	43.209.856.569.600	34.019.553.000.000	81.820.529.000.000	0,94
16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2020	327.895.936.946.000	126.054.000.000.000	246.943.000.000.000	1,84
			2021	400.211.355.064.000	131.785.000.000.000	277.184.000.000.000	1,92
			2022	371.483.312.250.000	125.930.000.000.000	275.192.000.000.000	1,81
			2023	391.295.755.570.000	130.480.000.000.000	287.042.000.000.000	1,82
17	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	2020	47.940.609.600.000	24.065.502.000.000	34.249.550.000.000	2,10
			2021	56.023.807.275.000	53.766.654.000.000	65.828.670.000.000	1,67
			2022	54.778.833.780.000	51.192.802.000.000	65.625.136.000.000	1,61

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



			2023	49.301.051.184.000	51.907.282.000.000	68.418.946.000.000	1,48
18	UNTR	United Tractors Tbk	2020	82.622.493.262.400	36.653.823.000.000	99.800.963.000.000	1,20
			2021	99.221.594.617.600	40.738.599.000.000	112.561.356.000.000	1,24
			2022	94.699.423.221.200	50.964.395.000.000	140.478.220.000.000	1,04
			2023	82.169.681.702.000	69.992.685.000.000	154.028.248.000.000	0,99
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2020	287.269.500.000.000	15.597.264.000.000	20.534.632.000.000	14,75
			2021	156.796.500.004.110	14.747.263.000.000	19.068.532.000.000	9,00
			2022	179.305.000.000.000	14.320.858.000.000	18.318.114.000.000	10,57
			2023	134.669.500.000.000	13.282.848.000.000	16.664.086.000.000	8,88
